

**EFEKTIVITAS FUNGSI *CONTROLLING* PADA
PROGRAM MEDAN BERSIH
DI KELURAHAN KOTA MATSUM I
KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh :

TASYA FADHILLA
2203100028

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : TASYA FADHILLA
N P M : 2203100028
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Pada hari, tanggal : Kamis, 02 APRIL 2026
W a k t u : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP. (.....)
PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si. (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP. (.....)

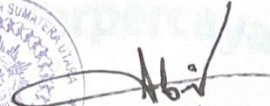
PANITIA PENGUJI

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : TASYA FADHILLA
N.P.M : 2203100028
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS FUNGSI *CONTROLLING* PADA PROGRAM MEDAN BERSIH DI KELURAHAN KOTA MATSUM I, KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Medan, 13 Maret 2026

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

NIDN : 0030017402

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP.

NIDN : 0122118801

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **TASYA FADHILLA**, NPM 2203100028, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 21 April 2026

Yang Menyatakan,



TASYA FADHILLA

EFEKTIVITAS FUNGSI *CONTROLLING* PADA PROGRAM MEDAN BERSIH DI KELURAHAN KOTA MATSUM I KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN

TASYA FADHILLA
NPM: 2203100028

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan yang serius di Indonesia, termasuk di Kota Medan yang tercatat sebagai salah satu kota dengan volume sampah terbesar. Pemerintah Kota Medan merespons kondisi ini melalui Program Medan Bersih, sebuah inisiatif pengelolaan kebersihan lingkungan secara terpadu. Agar program ini berjalan efektif, dibutuhkan fungsi *controlling* yang kuat di tingkat kelurahan sebagai ujung tombak pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas fungsi *controlling* pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi terhadap lima informan yang terdiri dari Sekretaris Lurah, Kepala Seksi Trantib, dan tiga Kepala Lingkungan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum fungsi *controlling* pada Program Medan Bersih telah berjalan dengan cukup efektif ditinjau dari lima indikator, yaitu: (1) keterbukaan tujuan telah terlaksana melalui rapat koordinasi, SOP, dan komunikasi digital. (2) ketepatan waktu tergolong responsif dengan sistem absensi dan mekanisme sanksi yang jelas. (3) fleksibilitas ditunjukkan melalui kemampuan adaptasi terhadap kondisi lapangan. (4) objektivitas penilaian diterapkan melalui indikator terukur dan evaluasi bersama, serta (5) komprehensivitas pengawasan mencakup seluruh tahapan program secara menyeluruh. Namun demikian, keterbatasan armada pengangkut sampah, khususnya Bestari, menjadi kendala utama yang konsisten memengaruhi efektivitas pengawasan di seluruh aspek.

Kata Kunci: Efektivitas, Fungsi *Controlling*, Program Medan Bersih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Fungsi *Controlling* Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat muslim yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dengan demikian penulis berharap nantinya dari tugas akhir dari penulis ini dapat menjadi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk pembangunan kedepannya di bidang ilmu dan pengetahuan dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Sardi dan Ibunda Yusnani, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang dalam setiap langkah kehidupan penulis. Segala pengorbanan, kerja keras, serta cinta yang diberikan tanpa mengenal lelah menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Bagi penulis, senyuman yang terlukis di wajah Ayah dan Mama adalah surga yang Allah hadirkan di dunia. Semoga setiap doa dan pengorbanan Ayah dan Mama menjadi jalan kebaikan yang kelak mempertemukan kita kembali dalam indahnya surga Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., MSP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada penulis.
8. Pegawai Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Narasumber Kelurahan Kota Matsum I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi serta penjelasan terkait penelitian.
10. Kepada Kakak dan Abang saya, Dini, Zehan dan Rafli yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Teman seperjuangan penulis yaitu Afra dan Adil, yang telah bersama-sama melewati perjalanan perkuliahan ini sejak awal hingga akhir dengan berbagai cerita, canda tawa, keluh kesah, serta suka dan duka yang menjadikan setiap prosesnya penuh kenangan dan makna.
12. Sahabat-sahabat penulis sejak masa SMA yaitu Yasmin, Tia, Ilham, Hazim, Rino, dan Arief yang hingga saat ini tetap menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Meski langkah kita kini tidak selalu berjalan berdampingan, namun kalian selalu memiliki tempat yang hangat di hati penulis. Kehadiran, ketulusan dan kepercayaan yang diberikan selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam setiap langkah perjalanan hidup ini.
13. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Kelas A Ilmu Administrasi Publik Konsentrasi Pembangunan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta berbagai pemikiran yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Sebagai apresiasi terakhir yang kadang sering terlupakan, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada gadis kecil itu. Terimakasih karena tidak menyerah, memilih untuk melangkah meski diselimuti rasa takut dan keraguan dalam diri. Terimakasih karena tetap berjuang bahkan di saat arah terasa kabur dan langkah terasa jauh tertinggal dari yang lain. Kamu tidak memilih untuk berhenti, *and i'm so proud of you*. Teruslah menghargai setiap proses kehidupan, tetap tumbuh menjadi gadis yang manis, kuat dan berani bermimpi. Ingatlah, kamu pantas untuk bahagia, berhak untuk bermimpi dan layak untuk sampai di tujuan itu. Perjalanan ini mungkin baru saja dimulai, tetapi yakinlah kamu mampu melewatinya. Tetap hidup dengan hati yang jujur dan melangkah dengan niat yang baik. Yakinlah bahwa setiap doa yang dilangitkan dan langkah yang diperjuangkan tidak pernah sia-sia, karena Allah swt tidak pernah keliru dalam menuliskan takdir bagi hamba-Nya yang berikhtiar. Terimakasih ca, kamu sudah hebat sejauh ini, tetapi tetap ingat ini bukan semata karena kamu hebat tetapi doa orangtuamu juga kuat.

Penulis menyadari bahwa segala bantuan yang diberikan tidak dapat dibalas sepenuhnya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan tersebut sebagai amal kebaikan, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters that appear to read 'Tasya Fadhillah'. The signature is written over a horizontal line.

Tasya Fadhillah

DAFTAR ISI

COVER	
BERITA ACARA PENGESAHAN	
BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR	
PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II Uraian Teoritis	10
2.1 Pengertian Efektivitas	10
2.2 Efektivitas Fungsi <i>Controlling</i>	11
2.3 Pengertian <i>Controlling</i>	12
2.3.1 Prinsip <i>Controlling</i>	14
2.3.2 Fungsi <i>Controlling</i>	16
2.4 Program Medan Bersih	17
2.4.1 Fokus Utama Program Medan Bersih di Tingkat Kelurahan	19
2.4.2 Hubungan Fungsi <i>Controlling</i> dengan Program Medan Bersih.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Informan.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.9 Deskripsi Objek Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Deskripsi Informan	38
4.1.2 Efektivitas Fungsi <i>Controlling</i> Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan.....	40
4.2 Pembahasan.....	51
 BAB V PENUTUP	 67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA	 71
 LAMPIRAN.....	 76
Dokumentasi	76
Draft Wawancara	78
SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	81
SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing.....	82
SK-3 Permohonan Seminar Proposal.....	83
SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi	84
SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi	85
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	86
Surat Keterangan Izin Penelitian.....	87
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	88
Daftar Riwayat Hidup	89
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	90
LoA Jurnal.....	91
SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep	24
Gambar 3.2	Teknik Analisis Data Kualitatif	31
Gambar 3.3	Kantor Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan	34
Gambar 3.4	Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategorisasi Penelitian	26
Tabel 4.1	Informasi Informan Berdasarkan Jabatan, Usia dan Lama Bekerja di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Area Kota Medan	38
Tabel 4.2	Persentase Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.3	Persentase Informan Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.4	Persentase Informan Berdasarkan Lama Bekerja	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah masih menjadi satu permasalahan yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Pada laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Pengelolaan Sampah di Indonesia dijelaskan bahwa pada tahun 2016 lalu jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 65,2 juta ton pertahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2019, yaitu menjadi sekitar 66 hingga 67 juta ton pertahun (Mujahiddin dkk., 2021).

Permasalahan sampah menjadi isu yang dihadapi banyak daerah di Indonesia, termasuk Kota Medan. Permasalahan ini timbul karena pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi serta meningkatnya aktivitas transportasi di kawasan perkotaan, yang semuanya berkontribusi pada bertambahnya volume sampah yang dihasilkan (Ferronato *et al.*, 2017).

Kota Medan sebagai salah satu kota besar dengan aktivitas masyarakat yang tinggi telah lama menghadapi permasalahan sampah. Kota ini bahkan termasuk daerah dengan volume sampah terbesar di Indonesia. Data menunjukkan tren peningkatan timbunan sampah sejak 2008 hingga 2018 dan diperkirakan terus bertambah dalam 5 tahun ke depan. Berdasarkan catatan Badan Lingkungan Hidup Kota Medan, volume sampah meningkat dari 33,85 ton pada 2008–2009 menjadi 677,89 ton pada 2009–2010, sempat turun pada 2010–2011, lalu kembali naik pada

tahun-tahun berikutnya hingga mencapai sekitar 1.900 ton per hari pada 2015. Secara keseluruhan, masyarakat Kota Medan menghasilkan sekitar 44.000 ton sampah setiap bulan (Izharsyah, 2020).

Masalah kebersihan lingkungan kini telah menjadi tantangan yang kompleks dan memiliki banyak dimensi yang dialami oleh hampir semua kota besar di Indonesia, termasuk Kota Medan sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Dengan jumlah penduduk yang telah melebihi 2,4 juta jiwa. Kota Medan menghadapi berbagai persoalan lingkungan serius yang memerlukan penanganan secara menyeluruh dan terpadu, BPS (2025). Lebih lanjut, Larasati *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa Kota Medan pernah tercatat sebagai salah satu kota terkotor dalam penilaian Adipura tahun 2018. Menurut data yang dihimpun oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan, setiap penduduk kota ini menghasilkan sekitar 0,7 kilogram sampah setiap hari. Apabila jumlah penduduk Kota Medan yang mencapai sekitar 2,9 juta jiwa dikalikan dengan rata-rata produksi sampah per orang, maka total volume sampah yang dihasilkan setiap hari diperkirakan dapat mencapai sekitar 2.000 ton sampah padat domestik (Metrorakyat.com, 2019).

Hingga saat ini, permasalahan sampah khususnya sampah plastik, merupakan salah satu isu lingkungan yang terus meningkat setiap tahunnya dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume sampah plastik di Indonesia telah mencapai 66 juta ton per tahun, menunjukkan bahwa pola konsumsi dan perilaku masyarakat masih belum mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, Saleh dkk., (2023). Adapun peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan yaitu, pertumbuhan kawasan

perdagangan dan industri, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan turut memperparah kondisi lingkungan perkotaan. Selain itu, minimnya fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi faktor penghambat utama (Damanhuri dan Padi, 2018).

Kebersihan lingkungan menjadi indikator penting bagi kualitas pelayanan publik dan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kualitas hidup, menekan risiko penyakit dan memperbaiki citra kawasan kota secara menyeluruh, sehingga pemerintah daerah wajib menjalankan program kebersihan yang efektif, terstruktur dan berkelanjutan. Di tingkat kelurahan, kegiatan seperti gotong royong, pengangkutan sampah terjadwal dan kampanye 3R menjadi ujung tombak pelaksanaannya karena berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas lingkungan (Sihombing, 2015).

Sejalan dengan upaya tersebut, adapun kebijakan yang dilakukan pada masa jabatan Bobby Nasution sebagai Walikota Kota Medan pada tahun 2021-2025 dalam mengatasi persoalan kebersihan yaitu Program Medan Bersih. Berdasarkan sumber yang dilansir dari JDIH DPRD Kota Medan (2015), Program Medan Bersih ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengelolaan persampahan. Hal ini juga sejalan dengan mencanangkan Program Medan Bersih lewat Surat Keputusan (SK) Wali Kota Medan No. 658.5/31.K/VIII/2021 tentang Lokasi Percontohan Kawasan Bebas Bersih di Kota Medan Tahun 2021, kedanne.ws.co.id (2021). Sebagai kota besar dan pusat perekonomian di Sumatera Utara, Medan menghadapi beragam persoalan struktural

terkait pengelolaan sampah, sistem drainase serta perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Untuk menanganinya, pemerintah melaksanakan berbagai program kebersihan khususnya di tingkat kelurahan yaitu yang disebut sebagai program Medan Bersih, yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah, mencegah penyumbatan drainase, memperbaiki kualitas lingkungan permukiman serta meningkatkan partisipasi dan kesadaran kolektif warga dalam menjaga kebersihan kota secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan program kebersihan lingkungan di tingkat kelurahan, fungsi *controlling* perlu dirancang dengan mencakup mekanisme pengukuran yang dilakukan secara rutin serta sistem pelaporan yang transparan. Dengan demikian, kegiatan pengawasan tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil akhir seperti jumlah sampah yang berhasil diangkut, tetapi juga mencakup pemantauan proses pelaksanaan, meliputi ketepatan jadwal pengangkutan, pergerakan armada, lokasi pembuangan, hingga tingkat keterlibatan masyarakat serta penerapan tindakan korektif ketika ditemukan kendala (Kusumawaty dan Nugroho, 2024).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pentingnya fungsi *controlling* dilakukan, pengawasan (*controlling*) merupakan proses yang bertujuan memastikan setiap kegiatan berlangsung sesuai rencana sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal. Melalui fungsi ini, pimpinan atau manajer dapat memantau dan menjamin bahwa seluruh tugas dilaksanakan dengan baik sesuai kebijakan, instruksi, serta ketentuan yang telah ditetapkan dan berlaku (Purwadi, 2018).

Menurut Maharani (2021), dalam sektor publik fungsi *controlling* tidak hanya bersifat administratif, tetapi mencakup aspek akuntabilitas, efisiensi, dan

efektivitas pelayanan publik. Misalnya menunjukkan bahwa elemen-elemen pengawasan manajemen (personel control, action control, outcome control) berpengaruh positif terhadap motivasi pegawai dan kinerja organisasi sektor publik di Indonesia. Hal Ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* yang dijalankan dengan baik dapat meningkatkan kinerja institusi pemerintahan pada tingkat lokal.

Karena lingkungan perkotaan bersifat dinamis akibat pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, urbanisasi dan perilaku masyarakat, fungsi *controlling* dalam program kebersihan perlu dirancang adaptif. Mekanisme *controlling* harus mampu mendeteksi perubahan kondisi di lapangan, seperti munculnya titik sampah baru atau menurunnya partisipasi warga, serta menyesuaikan prosedur dan strategi pengelolaan. Penelitian tentang sistem pengukuran kinerja di pemerintah daerah menunjukkan bahwa budaya organisasi, tekanan eksternal dan komitmen pimpinan sangat memengaruhi efektivitas sistem kontrol manajemen, (Murti dkk., (2021). Oleh karena itu, fungsi *controlling* dalam program Medan Bersih harus mencakup monitoring berkelanjutan, analisis penyebab penyimpangan, serta penyesuaian kebijakan dan operasional. Fungsi ini penting karena pengelolaan sampah di kota besar seperti Medan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait aspek kelembagaan dan sosial.

Berdasarkan data BPS (2025), adapun jumlah penduduk menurut Kecamatan di Kota Medan (jiwa), khususnya di Kecamatan Medan Area sebanyak 118.352 jiwa pada tahun 2024 dan 118.639 pada tahun 2025. Kemudian menurut BPS (2024) populasi penduduk di Kelurahan Kota Matsum I sebanyak 14.591 jiwa. Data tersebut menggambarkan bahwa tingginya konsentrasi penduduk di wilayah

tersebut dapat menjadi faktor pemicu meningkatnya produksi sampah yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kebersihan dan kondisi lingkungan.

Dokumen perencanaan kecamatan Rencana Strategis Kecamatan Medan Area (2021), memuat berbagai program pendukung dalam bidang kebersihan yang memerlukan koordinasi lintas urusan serta pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaannya. Dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kecamatan Medan Area Tahun 2021–2026, salah satu fokus utama pembangunan wilayah adalah peningkatan kualitas kebersihan dan penataan lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan. Arah kebijakan tersebut sejalan dengan visi Pemerintah Kota Medan, yaitu menciptakan kota yang bersih, indah dan ramah lingkungan melalui program strategis Medan Bersih. Rencana strategis ini menempatkan program Medan Bersih sebagai salah satu prioritas utama dalam bidang pelayanan publik dan lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan permukiman, pengelolaan sampah yang lebih teratur, serta kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, data efektivitas pengelolaan sampah dalam Program Medan Bersih menunjukkan tren yang fluktuatif namun secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, tingkat efektivitas pengelolaan sampah tercatat sebesar 94,8%, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 83,9%. Selanjutnya, efektivitas kembali meningkat pada tahun 2024 mencapai 94,9% dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2025 hingga mencapai angka tertinggi sebesar 96,3%. Meskipun demikian,

penurunan yang terjadi pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa pelaksanaan program tidak selalu berjalan secara konsisten dan masih rentan terhadap berbagai kendala operasional. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya fungsi *controlling* yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan guna menjaga konsistensi capaian program serta mencegah terulangnya penurunan efektivitas di masa mendatang (Sipsn.Kemenlh, 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Fungsi *Controlling* Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Mastum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Fungsi *Controlling* Dalam Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Fungsi *Controlling* Kelurahan Kota Matsum I Dalam Pelaksanaan program Medan Bersih di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

- a. Aspek Teoritis, Penelitian ini memperkaya kajian teori manajemen publik, khususnya terkait penerapan fungsi *controlling* dalam pengelolaan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang peran fungsi pengawasan dalam meningkatkan efektivitas program pemerintah di tingkat lokal.
- b. Aspek Praktis, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah, khususnya Kelurahan Kota Mastum I dan Kecamatan Medan Area, untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Medan Bersih, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Aspek Akademis, Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang meneliti topik manajemen publik dan kebersihan lingkungan, serta menambah literatur empiris tentang penerapan fungsi *controlling* dalam program pelayanan publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun secara logis, teratur dan konsisten. Untuk memudahkan kajian penelitian secara sistematis, dibuat struktur penulisan yang menunjukkan keterkaitan antar bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk di dalamnya pembahasan mengenai Fungsi *Controlling* dan Program Medan Bersih.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup jenis penelitian, kerangka dan definisi konsep, klasifikasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi singkat objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat penyajian data, temuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah konsep dasar dalam studi manajemen dan administrasi publik yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu organisasi, program, atau aktivitas dalam meraih sasaran yang telah dirancang. Konsep ini lebih menyoroti pada capaian akhir (outcome) serta tingkat kecocokan antara rencana tujuan dengan pelaksanaan nyatanya. Sebuah aktivitas dianggap efektif jika target, sasaran, atau tujuannya tercapai secara maksimal. Menurut Julianto dan Carnarez (2021) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi mencerminkan kemampuan organisasi untuk mewujudkan tujuan strategisnya lewat pelaksanaan aktivitas yang terfokus dan terukur. Efektivitas ini tidak terbatas pada pemenuhan target kuantitatif semata, melainkan juga meliputi kualitas output serta nilai tambah yang diperoleh dari suatu program atau kebijakan.

Dari sudut pandang administrasi publik, efektivitas mencakup dimensi yang lebih luas karena terkait erat dengan kepentingan masyarakat. Maharani (2021) menegaskan bahwa efektivitas di ranah publik dinilai dari kemampuan program pemerintahan dalam menyelesaikan isu publik, meningkatkan mutu layanan, serta menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. Oleh karena itu, efektivitas sering kali dijadikan sebagai tolak ukur pokok dalam penilaian kinerja pemerintahan.

Najar (2020) mendefinisikan efektivitas sebagai kapabilitas suatu organisasi atau proses untuk meraih hasil atau tujuan yang diharapkan, tanpa menjadikan pengelolaan sumber daya sebagai prioritas utama. Hal ini berbeda dengan efisiensi yang berfokus pada perbandingan input dan output. Sejalan dengan hal tersebut, Murti dkk., (2021) menjelaskan dalam studi tentang sistem pengukuran kinerja pemerintah daerah, menyebutkan bahwa efektivitas sebagai indikator kunci untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan publik, dikarenakan ia menggambarkan kapabilitas pemerintah dalam merealisasikan capaian yang selaras dengan target pembangunan yang dirumuskan.

2.2 Efektivitas Fungsi *Controlling*

Efektivitas fungsi controlling mengacu pada kapabilitas pengawasan untuk menjamin bahwa semua aktivitas organisasi mengikuti rencana, standar, serta tujuan yang telah dirumuskan. Fungsi ini bukan sekadar instrumen pengendalian, melainkan juga mekanisme evaluasi dan peningkatan berkesinambungan dalam proses manajemen. Dalam organisasi sektor publik, efektivitas fungsi controlling memegang peran strategis sebab terkait langsung dengan akuntabilitas serta kualitas pelayanan publik. Maharani (2021) menegaskan bahwa sistem *controlling* yang optimal mampu meningkatkan performa organisasi publik melalui penguatan pengendalian, transparansi laporan, dan peningkatan tanggung jawab pegawai pemerintahan. Melalui *controlling* yang efektif, pemerintah pun dapat menjamin penggunaan sumber daya publik secara akurat guna mencapai sasaran pelayanan.

Efektivitas fungsi *controlling* dipengaruhi oleh sejumlah komponen pokok, seperti penetapan standar kinerja yang tegas, mekanisme monitoring serta umpan balik yang presisi, kapabilitas mendeteksi serta menganalisis deviasi, dan ketepatan tindakan korektif. Murti dkk., (2021) menekankan bahwa sistem pengukuran kinerja yang andal akan memperkuat efektivitas pengendalian manajemen, karena menyajikan data relevan yang mendukung pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Verburg *et al.*, (2018) dalam studinya membuktikan bahwa sistem pengendalian organisasi yang efektif memberikan pengaruh positif terhadap performa dan tingkat kepercayaan karyawan. Hal ini menggarisbawahi bahwa efektivitas fungsi *controlling* tidak hanya memengaruhi sisi teknis pelaksanaan program, tetapi juga sikap aparatur serta kualitas kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, efektivitas fungsi *controlling* dapat dipahami sebagai kapabilitas sistem pengawasan untuk menjaga pelaksanaan aktivitas agar selaras dengan rencana, memenuhi target yang dirumuskan, serta melakukan koreksi berkelanjutan apabila muncul penyimpangan.

2.3 Pengertian *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses untuk memantau, mengukur dan menilai kinerja organisasi guna memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan serta standar yang telah ditetapkan sebelumnya. *Controlling* mencakup penetapan standar kinerja, perancangan sistem umpan balik, identifikasi penyimpangan, serta pelaksanaan tindakan korektif guna memastikan sumber daya organisasi dimanfaatkan secara optimal. Selain reaktif, pengawasan

juga merupakan upaya proaktif yang bertujuan mendeteksi dan mengantisipasi kemungkinan penyimpangan sebelum benar-benar terjadi. *Controlling* adalah elemen penting dalam proses manajemen yang berperan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa aktivitas dan tujuan organisasi tetap selaras serta terlaksana secara efektif. Pengawasan mencakup pembahasan mengenai definisi, prinsip, proses, jenis, dan syarat efektivitasnya, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh tentang fungsi manajerial yang krusial ini (Wardhana, 2024).

Pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang penting untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Menurut Suawa dkk., (2021), mengemukakan bahwa *controlling* merupakan bentuk pengawasan yang mencakup penetapan standar, pemantauan pelaksanaan, penilaian hasil serta tindakan korektif bila diperlukan, agar kegiatan yang dilakukan tetap berjalan sesuai rencana dan selaras dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh Akbar *et al.*, (2021), adapun fungsi manajemen yang dikembangkan oleh George R. Terry dikenal dengan singkatan POAC, yang terdiri dari 4 elemen utama yaitu Planning, Organizing, Actuating dan *Controlling*. Keempat fungsi ini merupakan kerangka dasar dalam teori manajemen yang menjadi pedoman dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses untuk memastikan setiap kegiatan dalam organisasi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pemantauan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan guna mencapai

target yang dituju. Dengan demikian, *controlling* berfungsi sebagai mekanisme umpan balik melalui perbandingan hasil dengan rencana awal serta penyesuaian apabila terjadi penyimpangan (Yusuf dkk., 2023).

Secara garis besar, *controlling* memiliki cakupan yang lebih luas dan menekankan pada proses evaluasi, perbaikan dan pengambilan keputusan strategis untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Sementara itu, pengawasan lebih bersifat operasional, dengan fokus pada memastikan bahwa pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur atau standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi *controlling* bertujuan untuk mengawasi, memeriksa dan mengendalikan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai rencana, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan atau penyimpangan. Dalam penerapannya, *controlling* juga harus memperhatikan beberapa prinsip dan persyaratan penting yang dapat memperkuat efektivitasnya sesuai dengan fungsi yang diharapkan (Verburg *et al.*, 2018).

2.3.1 Prinsip *Controlling*

Menurut Wardhana (2024), prinsip dasar pengawasan (*controlling*) sangat krusial untuk pelaksanaan yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan sistem pengawasan yang efektif. Dua prinsip utama dalam pengawasan ini adalah adanya rencana yang jelas serta pemberian instruksi dan wewenang kepada bawahan. Dengan adanya rencana, organisasi memiliki arah yang pasti, sementara instruksi dan otoritas yang jelas kepada bawahan memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut dan memungkinkan pengawasan berjalan dengan baik. Prinsip-

prinsip dasar pengawasan (*controlling*) memiliki peranan penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai kerangka acuan untuk merancang dan menerapkan sistem pengawasan yang berjalan secara optimal. Prinsip-prinsip ini meliputi sebagai berikut :

a. Keterbukaan Tujuan

Fungsi pengawasan (*controlling*) akan berjalan secara optimal ketika tujuan dan sasaran organisasi ditetapkan dengan jelas serta disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

b. Ketepatan waktu

Tindakan pengawasan perlu dilakukan secara segera agar masalah dapat terdeteksi dan ditangani sebelum berkembang menjadi lebih besar.

c. Fleksibilitas

Sistem pengawasan (*controlling*) perlu memiliki kemampuan beradaptasi agar tetap efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

d. Objektivitas

Proses pengawasan (*controlling*) sebaiknya berlandaskan pada kriteria yang jelas dan terukur agar menjamin ketepatan serta keadilan dalam pelaksanaannya.

e. Komprehensif

Semua aspek operasi organisasi, mulai dari keuangan hingga operasional, harus dikontrol.

2.3.2 Fungsi *Controlling*

Fungsi *controlling* dalam manajemen publik atau organisasi layanan publik tidak hanya sebatas pengawasan teknis, seperti memastikan pelaksanaan tugas sesuai prosedur, tetapi juga mencakup aspek strategis yang lebih luas. Dalam administrasi publik modern, *controlling* berperan sebagai alat penting untuk menjamin akuntabilitas penggunaan sumber daya publik serta memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan secara efisien, ekonomis dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Maharani (2021). Selanjutnya, Wardhana (2024) mengungkapkan bahwa fungsi *controlling* dalam manajemen mencakup sejumlah elemen pokok, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penetapan standar kinerja merupakan langkah penting dalam fungsi pengawasan yang mencakup proses merumuskan kriteria, ukuran, dan tolak ukur yang jelas serta terukur untuk menilai kinerja baik individu maupun organisasi secara menyeluruh. Standar ini berperan sebagai patokan evaluasi, yang memungkinkan manajer atau pengambil keputusan untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja aktual telah memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Penerapan sistem umpan balik informasi yang efektif yaitu dengan melibatkan penyediaan data yang akurasi tinggi dan tepat waktu untuk memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Sistem umpan balik yang efektif sangat penting dalam pengawasan manajemen karena memungkinkan pemantauan secara real-time dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

3) Deteksi dan Analisis Penyimpangan merupakan proses yang melibatkan identifikasi setiap perbedaan antara hasil aktual dan standar yang telah ditetapkan serta penerapan tindakan korektif untuk mengatasi ketidaksesuaian. Langkah ini merupakan hal yang penting karena dalam pengawasan manajemen untuk memastikan organisasi tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan.

2.4 Program Medan Bersih

Program Medan Bersih merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Kota Medan yang fokus utama pada penanganan kebersihan kota dengan pendekatan yang terintegrasi mulai dari hulu ke hilir. Program ini digagas untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kenyamanan masyarakat dengan penanganan sampah yang efektif dan berbasis kesadaran masyarakat. Fokus utama program Medan Bersih antara lain adalah pengelolaan sampah secara menyeluruh, pencegahan dan pengurangan sampah liar serta pelibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Strategi pelaksanaan meliputi kegiatan gotong royong rutin, penguatan peran petugas kebersihan dan pembentukan kawasan percontohan yang bebas sampah untuk menjadi contoh bagi wilayah lain.

Dikutip dari Pemko Medan (2022), penanganan kebersihan menjadi salah satu program prioritas Wali Kota Medan, Bobby Nasution yang harus dituntaskan. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan kenyamanan bagi masyarakat, tetapi juga difokuskan untuk memperbaiki citra Kota Medan agar terbebas dari predikat “Kota Terjorok” yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan (KLHK) pada Januari 2019. Bobby Nasution telah melaksanakan berbagai langkah untuk menangani masalah kebersihan, salah satunya dengan meluncurkan program kawasan bersih melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Medan No. 658.5/31.K/VIII/2021 mengenai Lokasi Percontohan Kawasan Bebas Sampah di Kota Medan Tahun 2021. SK tersebut menetapkan 6 lokasi yang dijadikan sebagai kawasan percontohan bebas sampah.

Salah satu contoh kegiatan dalam Medan Bersih ialah program SERAM (Seser Sampah Malam) yang bertujuan untuk menangani sampah yang dibuang masyarakat pada malam hari secara sistematis melalui patroli dan pembersihan malam, serta dukungan petugas kebersihan pada pagi hari untuk memastikan area bersih dari sampah liar. Program ini didukung oleh komitmen pemerintah kota dan seluruh jajaran kecamatan dengan target mewujudkan Kota Medan yang bersih dan nyaman sebagai ruang hidup bagi masyarakat (Pemko Medan, 2023).

Menurut informasi yang dikutip dari [Antaranews.com](https://www.antaranews.com) (2021), program kebersihan lingkungan di tingkat kelurahan atau kota adalah bagian dari upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, citra kota, dan efektivitas layanan publik. Program seperti Medan Bersih secara spesifik bertujuan untuk menjaga kebersihan ruang publik, pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, dan pengawasan operasional. Sebagai contoh, media melaporkan bahwa dalam program Medan Bersih, salah satu dukungan adalah hibah 50 motor dan 151 gerobak sampah dari mitra swasta untuk seluruh kelurahan di Kota Medan.

Dalam literatur pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, aspek kunci yang sering muncul adalah pengurangan volume sampah, peningkatan pelayanan pengangkutan, pemilahan sampah di sumber, pemberdayaan masyarakat dan integrasi sektor informal. Sebagai contoh : studi di Kota Medan tentang collaborative governance in plastic waste recycling menyoroti pentingnya kerjasama antara sektor formal pemerintah, sektor informal dan masyarakat (Sihaloho dan Rusliadi, 2025).

2.4.1 Fokus Utama Program Medan Bersih di Tingkat Kelurahan

Berdasarkan kajian literatur, ada beberapa elemen yang menjadi fokus utama dalam sebuah program kebersihan lingkungan yang efektif:

1. Pengelolaan Sampah di Sumber dan Operasional Pengangkutan

Pemilahan sampah organik/anorganik, pengangkutan rutin dan tersedianya fasilitas pembuangan yang memadai. Contoh studi: Program di Bandung menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilahan 3R berpengaruh pada pengurangan sampah ke TPA (Rochaeni *et al.*, 2021).

2. Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Warga

Kebersihan lingkungan tidak bisa hanya operasi pemerintah; masyarakat harus dilibatkan sebagai pelaku utama (buang sampah pada tempatnya, kerja bakti, pemantauan lingkungan). Studi “The Importance of Public Participation in Sustainable Solid Waste Management” menekankan hal tersebut (Salsabila dkk., 2021).

3. Koordinasi dan Kolaborasi Multi Stakeholder

Pemerintah kelurahan/kecamatan, dinas kebersihan, sektor swasta, dan komunitas lokal harus bekerja sama. Studi di Medan menunjukkan bahwa sektor informal berperan dalam pengumpulan daur ulang plastik dan perlu diintegrasikan (Sihaloho dan Rusliadi, 2025).

4. Standar Layanan dan Monitoring Operasional

Program kebersihan perlu mendefinisikan standar (frekuensi pembersihan, wilayah tanggung jawab, sarana & prasarana) dan melakukan monitoring agar pelaksanaan sesuai rencana.

5. Sosialisasi dan Perubahan Perilaku Warga

Tidak hanya infrastruktur, perilaku masyarakat terkait kebersihan sangat penting. Studi “Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan” menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran berdampak pada kebersihan lingkungan (Jainudin *et al.*, 2023).

2.4.2 Hubungan Fungsi *Controlling* dengan Program Medan Bersih

Dalam konteks program kebersihan seperti Medan Bersih, fungsi *controlling* berperan untuk memastikan bahwa kegiatan kebersihan dilaksanakan sesuai rencana (monitoring), hasilnya sesuai standar (evaluasi) dan apabila ada penyimpangan dilakukan perbaikan (koreksi). Secara deskriptif sebagai berikut :

1. Menetapkan standar kinerja kebersihan (misalnya target jumlah jalan bersih, frekuensi pengangkutan, jumlah partisipan kerja bakti).
2. Mengukur pelaksanaan operasional kebersihan (apakah pengangkutan dilakukan tepat waktu? Apakah area pembersihan dilaksanakan?).

3. Melakukan monitoring dan evaluasi: data pengangkutan, kondisi jalan, partisipasi masyarakat.
4. Melakukan analisis penyimpangan: misalnya area yang terlambat dibersihkan, volume sampah lebih besar dari perkiraan serta partisipasi warga yang relatif masih rendah.
5. Mengambil tindakan korektif: menambah petugas, memperbaiki jadwal, meningkatkan sosialisasi, memperkuat instrument kontrol.
6. Pelaporan dan akuntabilitas: hasil monitoring disampaikan ke tingkat kelurahan/kecamatan, sehingga pengambil kebijakan bisa tahu apakah program berjalan efektif.

Contoh empiris yaitu studi di Kelurahan Tanjungbalai menganalisis kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan kebersihan dan menemukan bahwa pembentukan TP-PKK serta aktivitas PHBS mempengaruhi hasil program kebersihan (Mubarak dkk., 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan dengan menggambarkan temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, berlangsung dalam konteks alami serta memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi alamiah tersebut (Raztiani dan Mashur, 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berangkat dari asumsi atau kerangka teori yang digunakan untuk menafsirkan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau fenomena manusia sebagaimana terjadi secara nyata di lapangan. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan pengamatan manusia di lingkungannya sendiri, serta berinteraksi dengan orang-orang dalam konteks bahasa dan kehidupannya. Secara umum, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan dengan merumuskan isu yang akan diteliti, kemudian melakukan pendalaman melalui observasi, pencatatan, wawancara, serta keterlibatan langsung dalam proses penelitian untuk menemukan pola, deskripsi, dan menyusun indikator sebagai hasil analisis (Muhajirin dkk., 2024).

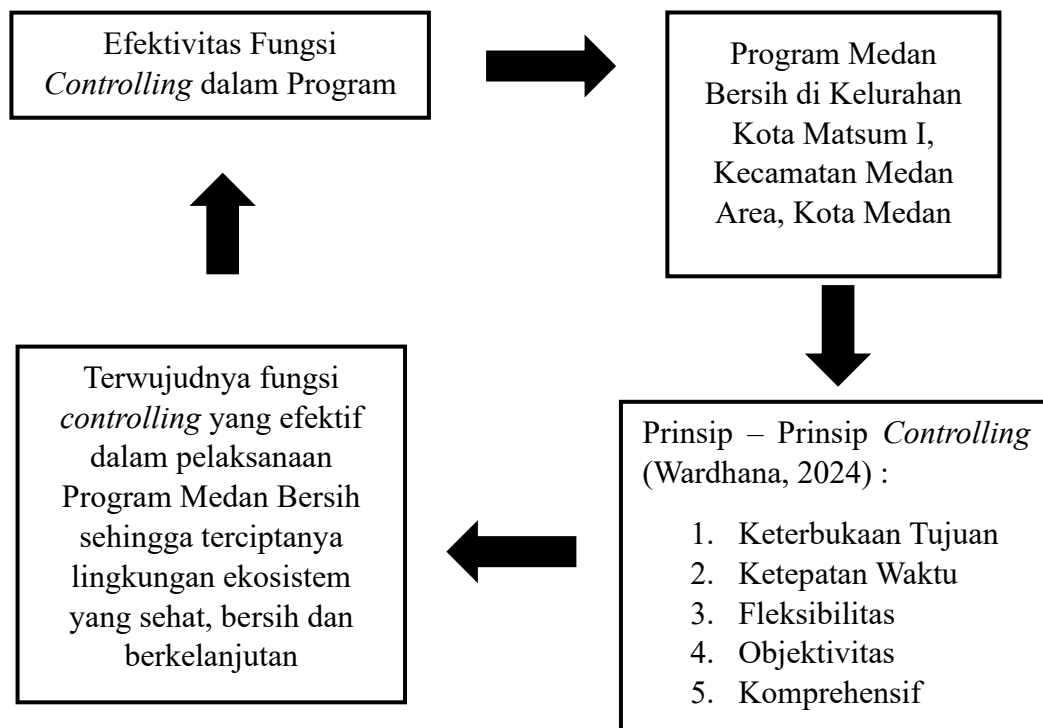
Dengan pendekatan kualitatif, penelitian mampu menghasilkan temuan yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap topik penelitian melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Data yang dikumpulkan meliputi data primer, diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara atau pengamatan, dan data sekunder, diperoleh dari dokumen atau artefak terkait seperti surat, tabel, foto, video, atau catatan. Metode ini membuat penelitian kualitatif erat kaitannya dengan teknik analisis dan penyusunan laporan secara sistematis (Agustini dkk., 2023).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan representasi visual yang menunjukkan hubungan antar variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah menelaah berbagai teori yang relevan dan menyusun teori sendiri sebagai landasan penelitian. Dengan kata lain, kerangka konsep menggambarkan hubungan antar konsep yang akan diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka ini membantu peneliti dalam merancang desain penelitian secara lebih jelas dan terarah (Anggreni, 2022).

Berikut digambarkan kerangka konsep penelitian ini, yang menunjukkan keterkaitan antara variabel fungsi *controlling*, implementasi program Medan Bersih serta konteks lokasi penelitian di Kelurahan Kota Matsum I. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Menurut Jamaludin (2019), definisi konseptual merupakan penjabaran teoritis dari masing-masing variabel berdasarkan pendapat para ahli. Secara umum, definisi konseptual suatu variabel menggambarkan kemampuan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi atau melebihi harapan terhadap kinerjanya. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai sasarannya. Efektivitas diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan dari

berbagai program yang telah dilaksanakan, dibandingkan dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep ini juga membantu organisasi dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal (Julianto dan Carnarez, 2021).

b. Fungsi *Controlling*

Fungsi *controlling* merupakan proses pengawasan dalam manajemen yang mencakup kegiatan memantau, mengukur, membandingkan, dan mengendalikan seluruh aktivitas organisasi agar sesuai dengan rencana, standar serta tujuan yang telah ditetapkan (Suawa dkk., 2021).

c. Program Medan Bersih

Program Medan Bersih adalah program kebijakan Pemerintah Kota Medan yang berfokus pada peningkatan kualitas kebersihan kota melalui pengelolaan sampah, pengurangan sampah liar, penguatan peran petugas kebersihan serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan (Pemko Medan, 2022).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1	Prinsip – Prinsip <i>Controlling</i> (Wardhana, 2024):	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan Tujuan 2. Ketepatan Waktu 3. Fleksibilitas 4. Objektivitas 5. Komprehensif
2	Program Medan Bersih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Sampah 2. Partisipasi Masyarakat dan Gotong Royong 3. Standar Layanan dan Pengawasan Operasional

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Mukti and Mahdiyah (2026) menyatakan bahwa kategorisasi penelitian merupakan suatu proses terstruktur dalam mengelompokkan penelitian ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria seperti tujuan penelitian, desain metodologi, pendekatan yang digunakan, maupun karakteristik data. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan strategi penelitian yang paling sesuai, memperjelas kedudukan penelitian dalam kerangka keilmuan, serta membantu pembaca memahami karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam konteks metodologi ilmiah, kategorisasi penelitian berperan dalam mengaitkan jenis penelitian dengan permasalahan yang dikaji, rancangan penelitian, serta teknik analisis yang diterapkan. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbukaan Tujuan

Keterbukaan tujuan menunjukkan sejauh mana tujuan dan sasaran Program Medan Bersih ditetapkan secara jelas dan disampaikan kepada seluruh pihak

yang terlibat. Kejelasan tujuan memudahkan pelaksana dan pihak pengawas dalam memahami arah program serta menjadi dasar dalam menilai keberhasilan pelaksanaannya. Dengan tujuan yang terbuka dan dipahami bersama, fungsi *controlling* dapat berjalan lebih efektif karena pengawasan dilakukan berdasarkan target yang jelas. Apai melalui kesesuaian antara tujuan program dan hasil yang diperoleh.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam fungsi *controlling* berkaitan dengan kecepatan pengawasan dalam mendeteksi dan menindaklanjuti permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program. Pengawasan yang dilakukan secara tepat waktu memungkinkan masalah kebersihan segera ditangani sebelum berkembang lebih besar, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan Program Medan Bersih.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas menunjukkan kemampuan fungsi *controlling* untuk menyesuaikan pengawasan dengan kondisi lapangan yang dinamis. Dalam Program Medan Bersih, pengawasan perlu disesuaikan dengan perbedaan kondisi lingkungan, keterbatasan sarana, dan tingkat partisipasi masyarakat. Fleksibilitas ini penting agar pengawasan tetap efektif meskipun menghadapi berbagai perubahan dan kendala.

4. Objektivitas

Objektivitas dalam fungsi *controlling* menekankan bahwa pengawasan dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur. Penilaian keberhasilan Program Medan Bersih dilakukan secara adil dan sesuai kondisi nyata di lapangan, sehingga hasil pengawasan dapat dijadikan dasar yang tepat dalam evaluasi dan perbaikan program.

5. Komprehensif

Prinsip komprehensif dalam fungsi *controlling* berarti bahwa pengawasan dilakukan secara menyeluruh dan tidak parsial, mencakup seluruh tahapan dan aspek pelaksanaan Program Medan Bersih. Pengawasan tidak hanya difokuskan pada hasil akhir berupa kondisi kebersihan lingkungan, tetapi juga mencakup seperti proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, penggunaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran dan lainnya.

3.5 Informan

Untuk melengkapi data dan informasi, peneliti melibatkan informan sebagai sumber utama. Dalam penelitian ini, informan berjumlah sebanyak 5 orang yaitu, Sekretaris Lurah Kota Matsum I, Kepala Seksi Trantib (Ketentraman dan Ketertiban Umum) serta Kepala Lingkungan sebanyak 3 orang.

a. Sekretaris Lurah

Nama : Dona Veronica, SE

Usia : 40 tahun

Agama : Kristen Protestan

Jenis Kelamin : Perempuan

Lama Bekerja : 2 tahun

b. Kepala Seksi Trantib (Ketentraman dan Ketertiban Umum)

Nama : Martinah, SE

Usia : 58 tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Lama Bekerja : 5 tahun

c. Kepala Lingkungan (Lingkungan 3)

Nama : Lena Sri Astuti

Usia : 45 tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Lama Bekerja : 7 tahun

d. Kepala Lingkungan (Lingkungan 13)

Nama : Ilham Syahputra AM. Sinik

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lama Bekerja : 3 tahun

e. Kepala Lingkungan (Lingkungan 31)

Nama : Ahmad Said Harahap, S.Ag

Usia : 50 tahun

Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Lama Bekerja	: 8 tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dari informan, penelitian ini memerlukan pengumpulan data yang sistematis agar memudahkan peneliti. Oleh karena itu, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara langsung atau tidak langsung, observasi, diskusi terfokus maupun penyebaran kuesioner. Sesuai dengan Sari dan Zefri (2019), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.

b. Data Sekunder

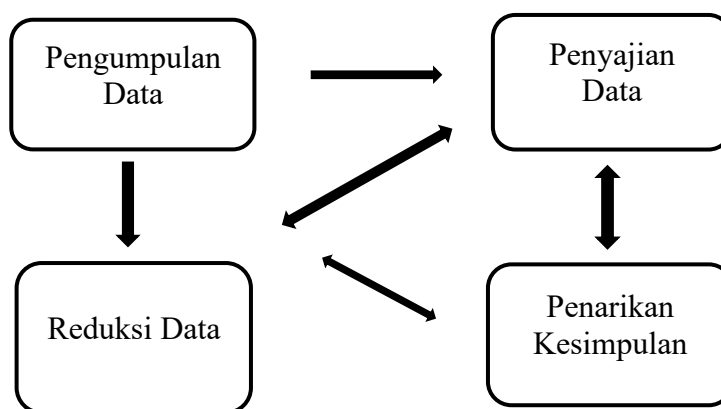
Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data ini dapat bersumber dari bukti tertulis, catatan, buku, jurnal, laporan historis, arsip, atau dokumen yang sudah tersusun. Sari dan Zefri (2019) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data informasi yang tidak didapatkan langsung dari sumber atau informan.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan Qomaruddin dan Sa'diyah (2024), ia mengungkapkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu menelaah data yang diperoleh untuk menemukan pola hubungan atau membentuk hipotesis, kemudian mengumpulkan data tambahan secara berkelanjutan guna menilai apakah hipotesis tersebut dapat diterima. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut keduanya, analisis data secara interaktif terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu proses pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh komponen tersebut harus ada dalam analisis data kualitatif karena setiap tahapan saling berhubungan dan perlu diuji secara berkelanjutan. Dengan demikian, arah serta isi kesimpulan yang menjadi hasil akhir penelitian dapat ditetapkan secara tepat (Zulfirman, 2022).

Model analisis interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dapat diamati melalui grafik di bawah ini:

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman

Keterangan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang dirancang secara sistematis dalam sebuah penelitian, yang mencakup pemrosesan berbagai informasi penting, baik berupa angka maupun deskripsi, sehingga peneliti dapat mengenali pola, membuat kesimpulan, dan menentukan langkah selanjutnya berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan ini tidak hanya berfokus pada perolehan data primer melalui metode seperti kuesioner, wawancara mendalam, atau eksperimen, tetapi juga melibatkan pemanfaatan data pendukung dari luar, seperti dokumen, basis data, dan kajian pustaka yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat memperkuat argumennya serta menyusun rekomendasi yang efektif dan aplikatif.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan terstruktur. Proses ini melibatkan seleksi, pemfokusan, penyaringan, dan transformasi data dari catatan lapangan agar hanya data yang relevan dan penting yang dianalisis. Dalam praktiknya, reduksi data mencakup identifikasi unit informasi, pengelompokan berdasarkan tema, serta abstraksi untuk merangkum inti data. Teknik yang umum digunakan antara lain ringkasan, pengkodean (coding), catatan analitik, serta diagram atau matriks konseptual. Tujuan utamanya adalah mempermudah peneliti dalam memahami fenomena, mengendalikan volume data, mengurangi kompleksitas, dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memudahkan peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, bagan, atau grafik untuk menggambarkan keterkaitan antar fenomena. Dalam praktiknya, penyajian data lebih bersifat naratif dan deskriptif dibanding kuantitatif, dengan strategi seperti ringkasan tema, matriks kategorisasi, diagram alir, atau visualisasi lain yang menjelaskan temuan secara komprehensif. Tujuan utama penyajian data adalah membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan tema dari data mentah, sehingga mempermudah interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Penyajian data tidak sekadar menampilkan informasi, tetapi juga memberi konteks dan makna yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak proses pengumpulan data di lokasi, dengan tujuan memahami makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan merupakan hasil analisis data dan menjadi dasar penentuan langkah selanjutnya. Proses ini harus didasarkan pada data, bukan keinginan peneliti, dan perlu diverifikasi secara berkelanjutan melalui peninjauan catatan lapangan, refleksi selama penulisan, diskusi dengan rekan sejawat, serta pengujian temuan terhadap data lain untuk memastikan konsistensi dan keabsahan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2025 hingga Maret 2026.

Gambar 3.3
Kantor Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan



Sumber: data wawancara tahun 2026

3.9 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas fungsi *controlling* dalam pelaksanaan Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Program Medan Bersih merupakan inisiatif pemerintah kota untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah serta pemeliharaan kebersihan publik secara terintegrasi. Fungsi *controlling*, yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan koreksi terhadap

pelaksanaan program, menjadi elemen kunci dalam memastikan pencapaian target kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Objek penelitian ini adalah Kelurahan Kota Matsum I, yang terletak di Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode wilayah 12.71.10.1006 dan kode pos 20215, serta terdiri dari 34 lingkungan (rukun warga). Kelurahan ini memiliki karakteristik pemukiman padat penduduk dengan tantangan dalam pengelolaan lingkungan, termasuk pencapaian program Keluarga Berencana yang relatif rendah, sehingga pelaksanaan Program Medan Bersih menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas hidup warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana efektivitas fungsi *controlling* pemerintah kelurahan dalam mengawasi dan mengevaluasi program tersebut, termasuk mengidentifikasi apabila terjadinya kendala seperti kurangnya koordinasi atau partisipasi masyarakat serta strategi perbaikannya.

Dari penelitian ini, diharapkan diperoleh rekomendasi konkret berbasis evaluasi yang komprehensif, yang dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kelurahan Kota Matsum I dan Pemerintah Kota Medan dalam memperkuat mekanisme pengendalian program kebersihan. Temuan tersebut juga diantisipasi mampu mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik secara keseluruhan, percepatan pencapaian target kota hijau dan bersih, serta kontribusi terhadap visi pembangunan berkelanjutan Kota Medan sebagai metropolis layak huni dengan lingkungan sehat bagi seluruh warganya.

Berikut adalah Struktur Organisasi Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi Kelurahan Kota Matsum I,
Kecamatan Medan Area, Kota Medan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan uraian mengenai data yang diperoleh di lapangan melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait efektivitas fungsi *controlling* pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Dalam memperoleh data yang komprehensif, penulis melakukan beberapa tahapan penelitian. Pertama, penelitian diawali dengan pengumpulan berbagai data, dokumentasi, serta informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Medan Bersih dan fungsi *controlling* yang diterapkan. Kedua, penulis melaksanakan wawancara dengan sejumlah informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, seperti aparatur kelurahan, seksi trantib, serta kepala lingkungan yang memiliki peran dalam pengawasan dan pengendalian program ini.

Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang relevan guna menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Data yang dikumpulkan berupa pernyataan, pendapat, dan pengalaman informan yang diperoleh melalui proses wawancara. Adapun kegiatan pengumpulan data di lapangan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu.

4.1.1 Deskripsi Informan

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi interaktif berupa tanya jawab antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait topik penelitian. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai pihak yang menggali informasi, sedangkan informan bertindak sebagai sumber data. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara secara individual dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang disampaikan secara sistematis dan terstruktur kepada informan. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kebutuhan data yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun klasifikasi informan dibagi berdasarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Informasi Informan Berdasarkan Jabatan, Usia, dan Lama Bekerja di
Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan

No	Nama	Jabatan	Usia	Lama Bekerja di Kelurahan Kota Matsum I
1	Dona Veronica, SE	Sekretaris Lurah	40 Tahun	2 Tahun
2	Martinah, SE	Kepala Seksi Trantib (Ketentraman dan Ketertiban Umum)	58 Tahun	5 Tahun
3	Lena Sri Astuti	Kepala Lingkungan 3	45 Tahun	7 Tahun
4	Ilham Syahputra AM. Sinik	Kepala Lingkungan 13	42 Tahun	3 Tahun
5	Ahmad Said Harahap, S.Ag	Kepala Lingkungan 31	50 Tahun	8 Tahun

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

a. Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Narasumber dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin ke dalam 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Persentase masing-masing kelompok narasumber tersebut disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Presentase Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	2
2	Perempuan	3
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas informan berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 3 orang. Sedangkan 2 orang informan berasal dari jenis kelamin laki-laki.

b. Informan Berdasarkan Jenis Usia

Narasumber berdasarkan usia diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu narasumber dengan usia 30-40 tahun dan 41-45 tahun. Pada tabel 4.3 berikut disajikan persentase narasumber berdasarkan usia:

Tabel 4.3. Presentase Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi
1	40-50 Tahun	4
2	51-60 Tahun	1
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan dengan usia 40- 50 tahun adalah sebanyak 4 orang. Sedangkan informan dengan usia 51-60 tahun sebanyak 1 orang.

- c. Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan

Informan berdasarkan lama bekerja di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu: 1-5 tahun dan 6-10 tahun lama bekerja. Pada tabel 4.4 berikut akan disajikan persentase informan berdasarkan lama bekerja:

Tabel 4.4.
Presentase Informan Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi
1	1-5 Tahun	3
2	6-10 Tahun	2
Jumlah		5

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa informan yang bekerja di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan dengan lama bekerja dalam 1-5 tahun adalah sebanyak 3 orang. Sedangkan informan dengan lama bekerja dalam 6-10 tahun adalah sebanyak 2 orang.

4.1.2 Efektivitas Fungsi *Controlling* Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan

Subbab ini menyajikan temuan hasil wawancara yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penyajian hasil tersebut didasarkan pada informasi yang diperoleh dari para informan terkait permasalahan yang diteliti, sebagai upaya untuk menjelaskan fenomena penelitian sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Adapun uraian rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan Tujuan

Keterbukaan tujuan merupakan indikator mendasar dalam pelaksanaan pengawasan Program Medan Bersih. Sosialisasi program telah dilaksanakan melalui berbagai cara, mulai dari pertemuan langsung, rapat koordinasi di kelurahan, hingga pemanfaatan grup WhatsApp. Penyampaian tujuan dilakukan secara operasional melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memuat tugas harian, wilayah kerja, jadwal, dan prosedur pelaporan. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Kota Matsum I menyatakan bahwa:

“Untuk sosialisasi tujuan Program Medan Bersih ini sudah dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan petugas kebersihan, kepala lingkungan, serta masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dan rapat koordinasi di kelurahan, serta melalui grup WhatsApp agar informasi tersebut tersampaikan dengan cepat dan merata. Saya juga udah kasih tugas pada P3SU untuk membantu tugas kepala lingkungan di per lingkungan”.

Adapun dalam Dokumen Rencana Strategis Kecamatan Medan Area 2021–2026, terdapat target terukur seperti peningkatan cakupan pengangkutan sampah, pengurangan titik sampah liar, pelaksanaan gotong royong rutin, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Tujuan pengawasan difokuskan pada memastikan seluruh petugas bekerja sesuai tanggung jawabnya. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib sebagai berikut:

“Tujuan pengawasan adalah memastikan seluruh petugas bekerja sesuai tanggung jawab dan lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Sering lah kami sosialisasikan kalau misalnya ada sampah yang beserak, harus tertib kebersihan. Terkait target program itu dijelaskan lebih ke lapangan la. Jadi berkoordinasi dari Kasi Saprasyang yang ada di kecamatan, jadi dari Kasi Saprasyang terus sambungnya ke kami, yaitu Seksi Trantib yang mengawasi sampah-sampah, ketertiban, semua lah”.

Di tingkat lapangan, kepala lingkungan meneruskan informasi kepada warga terkait tata cara pembuangan sampah yang baik dan benar, termasuk penyesuaian waktu pembuangan dengan jadwal petugas pengangkut. Proses ini dijelaskan oleh Ibu Lena Sri Astuti selaku Kepala Lingkungan 3 sebagai berikut:

“Penyampaian informasi dari pihak kelurahan dilakukan kepada kepala lingkungan, dengan menghimbau agar warga membuang sampah pada tempat yang telah disediakan serta menyesuaikan waktu pembuangan dengan jadwal kedatangan petugas pengangkut sampah (tipper), sehingga sampah dapat langsung diangkut dan tidak menumpuk. Hal ini dilakukan agar kebersihan lingkungan tetap terjaga”.

Koordinasi antar warga dan kepala lingkungan juga berjalan melalui komunikasi dua arah yang aktif. Program dari Pemko Medan dikomunikasikan secara langsung kepada masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ilham Syahputra AM. Sinik selaku Kepala Lingkungan 13 menyatakan bahwa:

“Ya Pasti ada dilakukan sosialisasi melalui grup koordinasi ataupun melalui rapat. Kita koordinasi lah sama warga-warga sekitar, warga kita kan. Maksudnya ada program dari Pemko Medan untuk mendukung program pengelolaan kebersihan. Biasanya juga kami sampaikan terkait jadwal pengangkutan sampah dan himbauan agar warga tidak membuang sampah sembarangan, gitu”.

Hal serupa juga dirasakan di lingkungan lain melalui sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Penyampaian tujuan program juga diperkuat dengan kehadiran fasilitas fisik seperti posko sampah yang menjadi penanda nyata komitmen kebersihan di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag selaku Kepala Lingkungan 31 menyatakan bahwa:

”Kami selalu ditekankan untuk menjaga kebersihan. Serta kami mengadakan posko sampah dari jaman Pak Bobby yang lalu ya. Diberitahu kepada masyarakat juga melalui WA grup lingkungan juga ada yang memang sudah dibuat untuk komunikasi warga. Sosialisasinya juga dilakukan secara berulang-ulang, bolak-balik disampaikan, bisa dibbilang cukup sering diingatkan kepada masyarakat”.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pengangkutan sampah menjadi salah satu aspek yang diawasi secara ketat dalam Program Medan Bersih. Pengawasan dilakukan melalui sistem absensi tertulis maupun aplikasi digital dengan rentang waktu yang telah ditetapkan. Apabila terjadi masalah, sistem komunikasi melalui WhatsApp memungkinkan penanganan yang cepat dan terkoordinasi. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Kota Matsum I menyatakan bahwa:

“Apabila terjadi keterlambatan pengangkutan sampah, pihak kelurahan segera menghubungi petugas agar mempercepat proses pengangkutan. Atau ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, itu tindakan yang dilakukan bervariasi tergantung tingkat keparahan. Untuk sistem pelaporan biasanya melalui WhatsApp group yang beranggotakan Aparatur Kelurahan, Seksi Trantib, seluruh kepling, dan koordinator petugas kebersihan”.

Mekanisme absensi yang terintegrasi antara absen manual dan digital memudahkan pemantauan terhadap kehadiran dan ketepatan waktu petugas. Apabila terjadi pelanggaran disiplin, diterapkan sanksi bertahap berupa Surat Peringatan (SP) mulai SP1 hingga SP3. Proses pengawasan ini dijelaskan secara rinci oleh Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib menyatakan bahwa:

“Terkait ketepatan waktu pengangkutan sampah itu kalau kami mengawasinya, itu berdasarkan absen. Absen secara tertulis dan aplikasi. Kalau misalnya dari aplikasi itu dari setengah 8 sampai jam 8.15 pagi. Jika lebih dari itu terlambat lah dia. Jadi mereka pada saat absen ke sini, itu kan kita tahu, ya kan. Jadi mereka itu hadir di sini, ngerjai tugasnya. Tapi kalau misalnya enggak hadir dia, infonya ada tuh, WA-nya ada, grupnya ada. Mereka bisa share ke grup, minta izin, misal gabisa hadir, tolonglah lingkunganku angkatkanlah sampah. Mereka komunikasi lah”.

Di tingkat kepala lingkungan, pemantauan jadwal pengangkutan sampah

dilakukan secara langsung. Apabila sampah belum terangkut sesuai jadwal, laporan segera diteruskan kepada pihak kelurahan untuk ditindaklanjuti. Disampaikan oleh Ibu Lena Sri Astuti selaku Kepala Lingkungan 3 bahwa mekanisme ini berjalan dengan baik, beliau mempertegas bahwa:

“Di wilayah masing-masing, apabila sampah belum diangkut sesuai jadwal, kami segera menghubungi pihak terkait melalui telepon. Misalnya kami menyampaikan bahwa sampah di lokasi tertentu belum diangkat. Laporan tersebut langsung disampaikan ke kantor kelurahan, khususnya kepada seksi trantib atau staff kelurahan, untuk kemudian ditindaklanjuti. Setelah itu, biasanya pihak kelurahan memberikan informasi kembali mengenai perkembangan penanganannya. Jika kondisi lingkungan sudah bersih, kami juga menyampaikan laporan sebagai bentuk konfirmasi”.

Jadwal pengangkutan sampah yang telah disusun secara rutin menjadi acuan operasional di lapangan. Koordinasi dengan mandor menjadi kunci apabila ada petugas yang tidak hadir. Kondisi di lapangan dijelaskan oleh Bapak Ilham Syahputra AM. Sinik selaku Kepala Lingkungan 13 sebagai berikut:

“Kalau bestarinya kita susun jadwalnya seminggu 3X, rutin dia melakukan pengangkutan sampah, kita pun ada petugas dari P3SU-nya, itu sebulan sekali kita ada gotong-royong. Kalau mereka gak datang, kita telepon mandornya untuk memastikan pelaksanaan tugas tetap berjalan”. Kita kalau ada masalah misal drainase tersumbat itu, misalnya 2-3 hari kita cek dulu di TKP. Kalau misalnya ada sampah-sampah yang kira-kira menumpuk, ada sampah lemak, sampah botol, 3 hari sebelumnya kita sudah melakukan pengajuan di kelurahan bahwasanya lingkungan kita itu ingin melakukan kegiatan gotoroyong kebersihan. Dari kelurahan, seksi trantib nya, itu nanti ada jadwalnya misalnya hari senin lingkungan 1, hari selasa lingkungan 2, begitu seterusnya, di rolling”.

Adapun keterbatasan jumlah armada Bestari menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi frekuensi pengangkutan yang ideal. Sebagai solusi sementara, warga diperbolehkan membuang sampah ke titik yang dapat dijangkau armada tipper harian. Kepala Lingkungan 31 yaitu Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag

menjabarkan kondisi ini secara gamblang:

“Kalau tipper mobil tiap hari, kalau ke depan yang seberang jalan itu. Tapi kalau becak (bestari) itu 3x seminggu. Karena kan angkutan becak (bestari) kita di kelurahan Komat I kurang. Sehingga solusinya itu lah boleh buang pagi untuk diangkat oleh tipper. Karena kan seharusnya kan dia kalau becak cukup itu tiap hari dia akan diangkat ya kan. Tapi karena becak itu kurang, jadi dibolehkan dibuang ke depan. Itu yang kadang-kadang membuat jadinya sampah kadang makin banyak aja tetap di depan. Karena dari daerah lain sering sambil lewat buang ke depan. Kalaupun misal mereka telat atau gak hadir gitukan ya koordinasi lah dengan mandor. Mandornya lah yang mengkoordinasi anggotanya yang lain untuk menggantikan yang gak hadir itu”.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas dalam pengelolaan kebersihan mencerminkan kemampuan kelurahan dan petugas untuk beradaptasi terhadap kondisi lapangan yang berubah-ubah. Ketika terjadi lonjakan volume sampah akibat kegiatan-kegiatan khusus, pihak kelurahan segera mengambil langkah penyesuaian secara responsif, termasuk melakukan koordinasi lintas kelurahan untuk meminjam armada pengangkut sampah. Strategi adaptasi ini dijelaskan oleh Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah sebagai berikut:

“Seperti kemarin itu ada kegiatan pasar murah, sempat terjadi keterlambatan pengangkutan sampah oleh mobil tipper di area jalan protokol. Kami segera mengambil langkah dengan menghubungi petugas Bestari dan Melati agar mempercepat pengangkutan sampah di lokasi tersebut. Kemudian pernah terjadi kondisi di mana mobil tipper mengalami kelebihan muatan sehingga tidak dapat menampung seluruh sampah. Kami langsung berkoordinasi dengan kelurahan lain yang masih dalam satu kecamatan untuk meminjam armada pengangkut sampah agar proses pengangkutan tetap dapat dilakukan. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kondisi di lapangan”.

Dalam menghadapi kegiatan tertentu, seluruh petugas kebersihan dari berbagai unit dikerahkan secara Bersama-sama. Semangat kerja sama lintas

unit menjadi kekuatan utama dalam menghadapi lonjakan volume sampah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib:

“Kalau misal ada acara event tertentu gitu, mereka kalau untuk mau mulainya, mereka kerjasama itu. P3SU, petugas kebersihan orang Kecamatan sama kita. Jadi saling jaga kebersihan itu, tolong menolong. Jadi kalau macam semalam lah, ada acara pasar murah, kan sampah membludak tuh, yauda kerjasama. Dari sini kan kita masing-masing petugas kebersihan itu ada 3. Khusus itu P3SU, baru untuk yang kebersihan, tipper, melati, bestari, semuanya itu kurang lebih ada 15. 15 untuk di kelurahan ini aja. Baru nanti kelurahan lain ada, kecamatan ada, gitu. Jadi kalau pas eventnya itu di sini, lapangan, semuanya dikerahkan. Pagi-pagi itu semua lah bawa, pake sapu lah, kerjasama aja lah”.

Kendati demikian, terdapat kendala pada kondisi armada operasional yang perlu mendapat perhatian. Sebagian gerobak Bestari yang digunakan sudah tidak layak pakai karena bagian bawahnya rusak atau berlubang sehingga menyebabkan sampah tercecer saat diangkut. Kondisi ini disampaikan oleh Ibu Lena Sri Astuti selaku Kepala Lingkungan 3, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau ada acara tertentu yang membuat volume sampah meningkat, kebijakan kami di wilayah ini biasanya tetap mengupayakan agar sampah dikelola di lokasi masing-masing, misalnya dikumpulkan dulu di lahan kosong dan dalam kondisi tertentu dibakar untuk mengurangi penumpukan yang terlalu banyak, walaupun kami juga memahami bahwa pembakaran bisa menimbulkan polusi sehingga sifatnya hanya sementara. Selain itu, kondisi becak Bestari yang digunakan untuk mengangkut sampah sebagian sudah kurang layak, ada yang bagian bawahnya rusak atau berlubang sehingga sampah sering tercecer di jalan saat diangkut. Hal ini sebenarnya sudah kami sampaikan untuk ditindaklanjuti, tetapi kewenangan pengadaan maupun perbaikannya berada di tingkat Pemko, sementara kelurahan hanya berperan sebagai penghubung untuk menyampaikan kebutuhan tersebut”.

Kepala lingkungan juga aktif bersikap antisipatif dengan melakukan koordinasi jauh-jauh hari sebelum acara berlangsung agar tidak ada kondisi yang tidak terduga. Usulan penambahan sarana kebersihan pun telah berulang kali disampaikan namun terkendala anggaran. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Ilham

Syahputra AM. Sinik selaku Kepala Lingkungan 13 sebagai berikut:

“Misal ada acara tertentu seperti acara nikahan dan lainnya ya seminggu sebelum hari H kan nanti warga ini kan koordinasi sama Kepling kan, ‘Pak Kep ini minggu depan ada acara’ gitu kan, Jadi kita udah kita koordinasi sama mandor, sama petugasnya. Jadi kita udah standby dan tidak ada dadakan. Kalau saran saya nih sebagai kepala lingkungan, ini kebetulan ini kan gerobak-gerobak sampah ini banyak bermasalah, jebol-jebol ya kan. Kalau saya, kalau bisa mengajukan sama Pemko Medan, penambahan lah alat-alat kebersihannya, karena udah gak layak lagi. Kasihan petugasnya, kan sampah banyak tuh tiba-tiba di bawah rembes, jebol, nanti sambil jalan tuh kan, jatuh sampah tercecer”.

Hal yang serupa terkait kekurangan armada masih menjadi keluhan.

Meskipun aspirasi tersebut telah disampaikan melalui berbagai forum, realisasi penambahan sarana hingga kini belum terwujud. Hal ini disampaikan dengan lugas oleh Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag selaku Kepala Lingkungan 31:

“Strategi yang dilakukan dalam menghadapi kondisi tertentu menyesuaikan kondisi lapangan, caranya itu sambil menunggu pengangkutan sampah selanjutnya itu dibersihkan sendirilah, Permasalahan terkait kekurangan armada pengangkut, kita sudah bolak-balik menyampaikan itu kan, cuma ya kata dari Pemko, kekurangan dana untuk masalah kebersihan ini ya, tetap aja sampai sekarang belum ada solusi untuk penambahan becak atau bestari itu”.

4. Objektivitas

Objektivitas dalam pengawasan Program Medan Bersih diwujudkan melalui penggunaan indikator-indikator yang terukur. Penilaian tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan tim yang terdiri dari Aparatur Kelurahan, Seksi Trantib, dan perwakilan Kepala Lingkungan. Kelurahan membandingkan kondisi lapangan dengan target yang ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah sebagai berikut:

“Kelurahan menggunakan beberapa indikator yang terukur dan objektif untuk menilai keberhasilan Program Medan Bersih. Contohnya seperti cakupan layanan pengangkutan sampah, pengurangan titik sampah liar,

frekuensi dan ketepatan waktu pengangkutan, tingkat partisipasi masyarakat seperti dalam pelaksanaan gotong royong dan lainnya, kondisi visual kebersihan lingkungan yang dinilai melalui observasi langsung dan dokumentasi foto. Untuk memastikan objektivitas, penilaian tidak hanya dilakukan oleh satu orang, tapi melibatkan tim yang terdiri dari Apartur Kelurahan, Seksi Trantib, dan perwakilan Kepala Lingkungan”.

Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi di grup WhatsApp, yang memuat laporan kondisi lapangan, kendala yang terjadi, serta tindak lanjut yang diperlukan. Kondisi ini dinilai sudah cukup efektif oleh Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Kota Matsum I sudah cukup efektif karena jumlah petugas yang ada saat ini dinilai sudah mencukupi untuk menangani kebersihan di wilayah ini. Untuk evaluasi itu melalui komunikasi di grup WhatsApp. Di grup tersebut biasanya disampaikan laporan kondisi lapangan, atau ada kendala yang terjadi, serta tindak lanjut yang perlu dilakukan”.

Di tingkat kepala lingkungan, laporan kegiatan dibuat setiap bulan dalam bentuk dokumen PDF sebagai bentuk pertanggungjawaban kerja. Meski sudah berjalan baik, masih ada tantangan dari pihak luar wilayah. Ibu Lena Sri Astuti sebagai Kepala Lingkungan 3 mempertegas bahwa:

“Secara kondisi lapangan menurut saya sudah cukup sesuai dengan Program Medan Bersih, karena warga di lingkungan kami juga rutin dihimbau untuk menjaga kebersihan, meskipun kadang masih ada orang dari luar wilayah yang membuang sampah sembarangan saat melintas sehingga kami melakukan pengawasan secara rutin bahkan sampai mendokumentasikan pelanggaran tersebut melalui video. Selain itu, terkait evaluasi dari kelurahan, kami juga membuat laporan kegiatan setiap bulan yang berisi rangkuman aktivitas harian di lingkungan, kemudian disusun dalam bentuk dokumen PDF dan dikumpulkan sebagai laporan kerja bulanan”.

Penilaian kebersihan yang dilakukan secara umum sudah efektif, meskipun kendala sarana operasional menjadi catatan yang perlu ditangani lebih lanjut. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Ilham Syahputra AM. Sinik selaku Kepala

Lingkungan 13, beliau menyatakan bahwa:

“Penilaian kebersihan yang dilakukan sudah cukup efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Petugas kebersihan juga sudah cukup siaga dan rajin dalam menjalankan tugasnya, sehingga jika diarahkan untuk membersihkan lingkungan dapat segera ditangani dengan baik. Namun, kendala yang masih sering terjadi berkaitan dengan fasilitas operasional, seperti bestari yang sebagian kondisinya sudah rusak atau tidak layak”.

Meskipun mekanisme pelaporan dan pemeriksaan dari kelurahan telah berjalan, optimalisasi program masih terkendala keterbatasan armada Bestari yang kerap menjadi keluhan masyarakat. Pandangan serupa ini juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag selaku Kepala Lingkungan 31:

“Menurut saya, pelaksanaan program kebersihan lingkungan sudah cukup baik dan penilaiannya juga sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Kami sebagai kepala lingkungan juga membuat laporan dan ada pemeriksaan dari pihak kelurahan. Namun, jika ditanya apakah sudah sepenuhnya optimal, menurut kami masih perlu perhatian lebih, terutama terkait jumlah becak atau armada Bestari yang masih kurang. Kekurangan fasilitas tersebut sering menimbulkan keluhan dari masyarakat dan menyebabkan sampah menumpuk di titik tertentu. Jadi secara pengawasan sudah berjalan, tetapi memang perlu didukung dengan penambahan sarana agar hasilnya lebih maksimal”.

5. Komprehensif

Pengawasan Program Medan Bersih dilakukan secara komprehensif, mencakup sosialisasi, pelaksanaan operasional, penggunaan anggaran, kondisi sarana prasarana, hingga partisipasi masyarakat, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada identifikasi permasalahan sejak dini. Pelaksanaannya didukung oleh koordinasi lintas seksi antara Seksi Trantib di tingkat kelurahan dan Seksi Saprasi di tingkat kecamatan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah sebagai berikut:

“Kami memastikan bahwa seluruh aspek pengawasan dijalankan secara

menyeluruh, mulai dari perencanaan melalui sosialisasi, pelaksanaan operasional, penggunaan anggaran, kondisi sarana prasarana, hingga partisipasi masyarakat. Kami tidak hanya menunggu sampai muncul dampak di akhir, tetapi berupaya mengidentifikasi permasalahan sejak awal melalui komunikasi aktif dengan masyarakat dan kepala lingkungan. Terkait koordinasi lintas seksi, kalau di tingkat kelurahan itu ada Seksi Trantib dan di kecamatan ada Kasi Saprasi. Kami saling berkoordinasi dan menjaga komunikasi yang baik agar pelaksanaan program tetap berjalan secara komprehensif, begitu”.

Peran kepala lingkungan menjadi sangat strategis karena mereka yang secara langsung berinteraksi dengan kondisi masyarakat di lapangan. Koordinasi antara Seksi Trantib dan kepala lingkungan berjalan secara kolaboratif dan responsif terhadap setiap laporan dari masyarakat. Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib menjelaskan mekanisme koordinasi ini sebagai berikut:

“Untuk memastikan seluruh aspek pengawasan berjalan dengan baik, peran kepala lingkungan sangat penting karena mereka yang langsung mengawasi kondisi masyarakat di wilayahnya masing-masing. Dari situ kemudian kami melakukan komunikasi dan koordinasi lanjutan dengan kepling untuk menindaklanjuti setiap laporan atau kebutuhan yang ada. Terkait koordinasi antara Seksi Trantib dan Kasi Saprasi, kami bekerja secara kolaboratif dan saling mendukung sesuai kebutuhan. Jika ada informasi dari masyarakat, misalnya ada laporan ‘kak tolong kak, ini ada tag dari masyarakat ini kak, di jalan ini sampah banyak. Yauda kami nanti datang ke lokasi untuk melakukan pengecekan dan penanganan”.

Pemantauan tidak hanya mencakup hasil akhir kebersihan, tetapi juga proses pelaksanaan di lapangan melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan lewat grup WhatsApp serta rapat bersama. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lena Sri Astuti selaku Kepala Lingkungan 3, beliau mempertegas bahwa:

“Menurut saya, pengawasan dari kelurahan sudah dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melihat hasil akhir kebersihannya saja, tetapi juga dipantau setiap hari. Kondisi lingkungan diperiksa secara rutin dan selalu ada komunikasi jika ditemukan kendala. Kelurahan juga menanyakan kepada kami sebagai kepala lingkungan mengenai kendala di wilayah. Salah satu yang sering kami sampaikan adalah kekurangan armada Bestari. Untuk monitoring dan evaluasi, biasanya dilakukan melalui laporan di grup WhatsApp ataupun saat pertemuan-pertemuan atau rapat bersama begitu”.

Secara keseluruhan, pengawasan program dinilai berjalan dengan baik dan cukup efektif. Namun, kendala sarana operasional masih menjadi penghambat yang perlu segera mendapat perhatian agar hasil pengawasan lebih optimal. Hal ini disampaikan secara serupa oleh Bapak Ilham Syahputra AM. Sinik selaku Kepala Lingkungan 13, beliau menyatakan bahwa:

“Secara umum, pengawasan kebersihan di kelurahan ini sudah berjalan cukup baik. Petugas di lapangan juga cukup aktif dan siaga melaksanakan tugasnya, sehingga apabila ada arahan untuk membersihkan, kondisi lingkungan dapat segera ditangani. Namun, masih terdapat kendala pada sarana operasional, seperti gerobak bestari yang sebagian sudah tidak dalam kondisi layak. Untuk evaluasi, kami juga aktif dilibatkan melalui komunikasi di grup dan rapat bersama antara Kepala Lingkungan, petugas Bestari, Seksi Trantib, dan Lurah. Jadi secara umum pengawasan sudah diupayakan dan berjalan cukup efektif, hanya saja masih memerlukan dukungan sarana yang lebih memadai”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag selaku Kepala Lingkungan 31 yang menyatakan bahwa:

“Pengawasan dari pihak kelurahan terhadap Program Medan Bersih ini sudah berjalan cukup baik dan petugas juga cukup sigap dalam menjalankan tugasnya. Namun kendala yang masih sering dihadapi itu kondisi gerobak Bestari, karena sebagian di antaranya sudah kurang layak untuk digunakan sehingga kadang menghambat proses pengangkutan sampah di lingkungan”.

4.2 Pembahasan

1. Keterbukaan Tujuan

Keterbukaan tujuan merupakan prinsip pertama yang menjadi fondasi utama dalam menjalankan fungsi *controlling* secara efektif. Prinsip ini menekankan bahwa tujuan dan sasaran program harus ditetapkan secara jelas serta dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang terlibat, sehingga setiap pelaksana memahami arah dan target yang ingin dicapai. Dalam konteks

Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan keterbukaan tujuan diwujudkan melalui berbagai mekanisme sosialisasi dan komunikasi yang melibatkan seluruh elemen pelaksana program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Lurah Kelurahan Kota Matsum I, Ibu Dona Veronica, SE, diketahui bahwa sosialisasi tujuan Program Medan Bersih telah dilakukan secara terstruktur dan menjangkau berbagai lapisan pelaksana program. Sosialisasi tersebut melibatkan petugas kebersihan, kepala lingkungan, serta masyarakat umum, dan dilaksanakan melalui pertemuan langsung, rapat koordinasi di kelurahan, serta melalui grup WhatsApp. Penggunaan grup WhatsApp sebagai media komunikasi ini mencerminkan adaptasi teknologi informasi dalam penyampaian tujuan program agar informasi dapat tersebar dengan cepat dan merata ke seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wardhana (2024) bahwa fungsi *controlling* yang optimal dimulai dari penetapan dan komunikasi tujuan yang jelas kepada seluruh pihak.

Lebih lanjut, target operasional petugas kebersihan disampaikan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memuat tugas harian, wilayah kerja, jadwal pengangkutan, serta prosedur pelaporan. Dokumen Rencana Strategis Kecamatan Medan Area 2021-2026 turut memperkuat aspek keterbukaan tujuan ini dengan mencantumkan target-target yang terukur, seperti peningkatan cakupan pengangkutan sampah, pengurangan titik sampah liar, pelaksanaan gotong royong rutin, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah. Keberadaan dokumen perencanaan yang bersifat formal ini menjadi

landasan yang dapat diacu oleh seluruh pelaksana program dalam memahami arah dan capaian yang diharapkan.

Kepala Seksi Trantib, Ibu Martinah, SE, menambahkan bahwa tujuan pengawasan difokuskan pada memastikan seluruh petugas bekerja sesuai tanggung jawab dan lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Ia menyebutkan bahwa sosialisasi dilakukan secara rutin, dengan penekanan khusus pada tertib kebersihan kepada petugas dan kepala lingkungan. Target operasional program dijelaskan secara langsung di lapangan, dan koordinasi dilakukan secara berjenjang dari Kasi Saprasi di tingkat kecamatan hingga ke Seksi Trantib di tingkat kelurahan.

Pada tingkat kepala lingkungan, penyampaian informasi tujuan program juga dilakukan secara aktif. Kepala Lingkungan 3, Ibu Lena Sri Astuti, menerangkan bahwa pihak kelurahan secara rutin menghimbau warga untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan menyesuaikan waktu pembuangan dengan jadwal kedatangan armada pengangkut. Kepala Lingkungan 13, Bapak Ilham Syahputra, mengonfirmasi adanya sosialisasi yang dilakukan melalui grup koordinasi maupun rapat, sedangkan Kepala Lingkungan 31, Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag, menyebutkan bahwa penekanan menjaga kebersihan dilakukan secara konsisten dan berulang, termasuk melalui pembentukan posko sampah dan penyampaian informasi via WA Grup. Secara keseluruhan, aspek keterbukaan tujuan dalam fungsi *controlling* Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I telah berjalan dengan cukup efektif. Tujuan program dikomunikasikan secara multi-channel,

baik melalui pendekatan formal seperti rapat koordinasi dan SOP, maupun melalui pendekatan informal seperti grup WhatsApp. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Maharani (2021) bahwa sistem *controlling* yang efektif membutuhkan transparansi dan kejelasan tujuan sebagai prasyarat utama agar pengawasan dapat dijalankan secara terarah dan bermakna.

2. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan prinsip kedua dalam fungsi *controlling* yang berkaitan erat dengan kecepatan dan responsivitas pengawasan dalam mendeteksi serta menindaklanjuti permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program. Dalam konteks Program Medan Bersih, ketepatan waktu tidak hanya mencakup keteraturan jadwal pengangkutan sampah, tetapi juga kecepatan respons aparaturnya ketika terjadi keterlambatan, pelanggaran disiplin, atau kondisi darurat di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Lurah, Ibu Dona Veronica, SE, diketahui bahwa apabila terjadi keterlambatan pengangkutan sampah, pihak kelurahan segera menghubungi petugas terkait melalui grup WhatsApp yang beranggotakan aparaturnya kelurahan, Seksi Trantib, seluruh kepala lingkungan, dan koordinator petugas kebersihan. Mekanisme komunikasi real-time ini memungkinkan penanganan masalah dilakukan secara cepat dan terkoordinasi. Waktu respons bervariasi sesuai tingkat urgensi: untuk masalah mendesak seperti sampah yang menghalangi jalan atau drainase yang tersumbat hingga menyebabkan banjir, ditangani maksimal dalam 24 jam,

sementara untuk persoalan yang kurang mendesak seperti penambahan titik tempat sampah atau perbaikan sarana, waktu penanganan menyesuaikan ketersediaan anggaran. Yang patut diapresiasi adalah komitmen kelurahan untuk selalu memberikan umpan balik kepada pelapor meskipun masalah belum sepenuhnya terselesaikan, sehingga masyarakat merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi aktif.

Kepala Seksi Trantib, Ibu Martinah, SE, menjelaskan bahwa sistem pengawasan ketepatan waktu petugas kebersihan dilakukan melalui dua mekanisme sekaligus, yakni absensi tertulis dan absensi berbasis aplikasi. Petugas diwajibkan melakukan absensi dalam rentang waktu pukul 07.30 hingga 08.15 pagi. Apabila melebihi batas waktu tersebut, petugas dinyatakan terlambat. Sistem absensi digital ini memungkinkan pengawasan dilakukan secara lebih akurat dan objektif. Jika petugas berhalangan hadir, mekanisme komunikasi melalui grup WhatsApp difungsikan agar kondisi tersebut dapat segera diketahui dan petugas pengganti dapat diatur. Untuk pelanggaran disiplin yang berulang, kelurahan menerapkan sanksi administratif secara bertahap mulai dari Surat Peringatan (SP) 1 hingga SP3, dengan tembusan kepada kantor camat dan Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Sanksi yang lebih berat seperti pemotongan insentif atau pergantian petugas juga dimungkinkan jika pelanggaran tidak kunjung diperbaiki.

Pada level kepala lingkungan, mekanisme pelaporan keterlambatan berjalan secara langsung dan responsif. Kepala Lingkungan 3, Ibu Lena Sri Astuti, menyebutkan bahwa apabila sampah belum diangkut sesuai jadwal, ia

segera melaporkan kondisi tersebut kepada Seksi Trantib atau staf kelurahan melalui telepon. Setelah laporan diterima, kelurahan memberikan informasi perkembangan penanganannya, termasuk konfirmasi ketika kondisi lingkungan sudah kembali bersih. Kepala Lingkungan 13, Bapak Ilham Syahputra, menjelaskan bahwa pengangkutan sampah oleh armada Bestari dilakukan tiga kali dalam seminggu, dengan gotong royong rutin sebulan sekali oleh P3SU. Apabila petugas tidak hadir, koordinasi langsung dilakukan dengan mandor agar proses pengangkutan tetap terlaksana. Untuk permasalahan drainase tersumbat, prosedur yang diterapkan adalah pemantauan lapangan selama 2-3 hari sebelum pengajuan jadwal gotong royong ke kelurahan.

Kepala Lingkungan 31, Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag, turut mengungkapkan adanya kendala dalam aspek ketepatan waktu, terutama terkait kurangnya armada Bestari. Akibat keterbatasan ini, beberapa wilayah mengizinkan warga membuang sampah ke depan jalan agar dapat diangkut oleh truk tipper. Namun kondisi ini justru menimbulkan masalah baru karena warga dari wilayah lain turut membuang sampah di lokasi yang sama sehingga volume sampah meningkat. Meskipun demikian, mekanisme koordinasi dengan mandor untuk penggantian petugas yang tidak hadir tetap berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, aspek ketepatan waktu dalam fungsi *controlling* Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I telah dijalankan dengan cukup efektif, ditandai oleh adanya mekanisme pemantauan waktu berbasis teknologi (absensi digital), sistem komunikasi yang responsif melalui grup WhatsApp, dan prosedur sanksi administratif yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat

Wardhana (2024) bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan tepat waktu memungkinkan masalah terdeteksi dan ditangani sebelum berkembang lebih besar. Kendati demikian, keterbatasan armada pengangkut menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelayanan kebersihan dan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah kota.

3. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan prinsip ketiga dalam fungsi *controlling* yang menekankan kemampuan sistem pengawasan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal. Dalam program kebersihan perkotaan yang dinamis seperti Program Medan Bersih, fleksibilitas menjadi aspek yang sangat krusial mengingat kondisi lapangan dapat berubah sewaktu-waktu akibat kegiatan kemasyarakatan, keterbatasan sarana, atau kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Lurah, Ibu Dona Veronica, SE, kemampuan fleksibilitas pengawasan dibuktikan melalui respons cepat kelurahan dalam menghadapi situasi tidak terduga. Sebagai contoh konkret, ketika terjadi keterlambatan pengangkutan sampah di area jalan protokol akibat kegiatan pasar murah, kelurahan langsung menghubungi petugas Bestari dan Melati untuk mempercepat pengangkutan. Lebih lanjut, ketika armada tipper mengalami kelebihan muatan, solusi inovatif diambil dengan berkoordinasi bersama kelurahan lain dalam satu kecamatan untuk meminjam armada tambahan. Strategi ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan yang diterapkan

tidak kaku, melainkan mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada di luar rencana semula.

Kepala Seksi Trantib, Ibu Martinah, SE, menambahkan bahwa saat terjadi event-event tertentu di wilayah kelurahan, seluruh unsur petugas kebersihan termasuk P3SU, petugas dari kecamatan, dan petugas kelurahan dikerahkan secara bersama-sama. Prinsip gotong royong antar lini petugas ini menjadi mekanisme fleksibel yang efektif dalam menghadapi lonjakan volume sampah secara mendadak. Koordinasi yang bersifat lintas unit ini mencerminkan kapasitas adaptif organisasi dalam merespons perubahan kondisi lapangan.

Kepala Lingkungan 3, Ibu Lena Sri Astuti, mengungkapkan pendekatan fleksibel yang dilakukan di tingkat lingkungan, yaitu dengan mengumpulkan sampah di lahan kosong yang tersedia ketika volume meningkat secara signifikan akibat kegiatan tertentu. Meskipun dalam kondisi tertentu terpaksa dilakukan pembakaran sebagai langkah darurat untuk mengurangi penumpukan, hal ini mencerminkan kemampuan adaptasi pelaksana di tingkat paling bawah terhadap keterbatasan yang ada. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa kondisi armada Bestari yang sebagian sudah tidak layak pakai, seperti bagian bawah yang rusak sehingga menyebabkan cecceran sampah di jalan, menjadi kendala fleksibilitas yang perlu diselesaikan di tingkat kebijakan yang lebih tinggi.

Kepala Lingkungan 13, Bapak Ilham Syahputra, menjabarkan mekanisme antisipasi yang dilakukan sebelum acara-acara tertentu, yakni dengan berkoordinasi bersama mandor dan petugas kebersihan seminggu sebelum hari pelaksanaan, sehingga penanganan sampah sudah dipersiapkan sejak dini dan tidak bersifat dadakan. Ia juga menyampaikan usulan konkret kepada Pemko Medan terkait penambahan dan peremajaan alat-alat kebersihan yang sudah tidak layak pakai sebagai bentuk aspirasi yang disampaikan secara konstruktif melalui forum Musrenbang. Meski aspirasi tersebut belum terealisasi karena keterbatasan anggaran dan prioritas pemerintah kota, mekanisme penyampaian aspirasi ini menunjukkan bahwa sistem memiliki saluran komunikasi ke atas yang berfungsi.

Kepala Lingkungan 31, Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag, menekankan bahwa strategi yang diambil dalam menghadapi kondisi tertentu sepenuhnya menyesuaikan situasi lapangan. Ketika armada pengangkut terlambat atau tidak hadir, warga bersama-sama membersihkan lingkungan secara mandiri sambil menunggu jadwal pengangkutan berikutnya. Ia juga berulang kali menyuarakan permasalahan kekurangan armada kepada pihak kelurahan, namun hingga kini belum ada solusi konkret terkait penambahan becak atau Bestari. Dari keseluruhan data wawancara, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas dalam fungsi *controlling* Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I telah diterapkan secara praktis di lapangan, baik melalui koordinasi lintas unit, pengerahan petugas secara massal saat event, maupun adaptasi mandiri di tingkat lingkungan. Namun, fleksibilitas kelurahan masih terkendala oleh

keterbatasan wewenang dalam hal pengadaan sarana, karena keputusan tersebut berada di tangan Pemerintah Kota. Hal ini sejalan dengan temuan Murti dkk., (2021) bahwa efektivitas sistem kontrol manajemen sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dan tekanan eksternal, serta membutuhkan dukungan dari tingkat yang lebih tinggi agar dapat berjalan secara optimal.

4. Objektivitas

Objektivitas merupakan prinsip keempat dalam fungsi *controlling* yang menekankan bahwa proses pengawasan dan penilaian kinerja harus didasarkan pada kriteria yang jelas, terukur, dan bebas dari subjektivitas. Dalam konteks Program Medan Bersih, objektivitas berarti evaluasi keberhasilan program dilakukan berdasarkan data dan indikator yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan semata-mata atas dasar penilaian subjektif individu.

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Lurah, Ibu Dona Veronica, SE, pihak kelurahan menggunakan sejumlah indikator terukur dalam menilai keberhasilan Program Medan Bersih, antara lain: cakupan layanan pengangkutan sampah, pengurangan titik sampah liar, frekuensi dan ketepatan waktu pengangkutan, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong, serta kondisi visual kebersihan lingkungan yang dinilai melalui observasi langsung dan dokumentasi foto. Untuk menjaga objektivitas penilaian, proses evaluasi tidak dilakukan oleh satu orang saja, melainkan melibatkan tim yang terdiri dari Aparatur Kelurahan, Seksi Trantib, dan perwakilan Kepala Lingkungan. Pendekatan penilaian kolektif ini merupakan mekanisme check-and-balance yang penting untuk menghindari bias dalam

evaluasi program. Kelurahan juga melakukan perbandingan antara kondisi lapangan aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga jika capaian belum memenuhi target, dapat segera dilakukan analisis penyebab dan perumusan langkah perbaikan.

Kepala Seksi Trantib, Ibu Martinah, SE, menilai bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Kota Matsum I secara umum sudah cukup efektif, mengingat jumlah petugas yang ada dinilai memadai untuk menangani kebersihan di wilayah tersebut. Evaluasi dilakukan melalui komunikasi di grup WhatsApp, di mana laporan kondisi lapangan, kendala yang dihadapi, dan tindak lanjut yang diperlukan disampaikan secara rutin. Mekanisme ini memberikan akses informasi yang cepat dan transparan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengawasan.

Kepala Lingkungan 3, Ibu Lena Sri Astuti, menyatakan bahwa secara umum kondisi lapangan sudah objektif dan sesuai dengan standar Program Medan Bersih. Warga di wilayahnya dinilai sudah cukup baik dalam menjaga kebersihan berkat himbauan yang dilakukan secara rutin. Namun, ia mengidentifikasi permasalahan yang bersumber dari luar wilayah, yaitu adanya orang-orang yang membuang sampah sembarangan saat melintas. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pengawasan rutin dan bahkan penempatan petugas untuk memantau serta mendokumentasikan pelanggaran dalam bentuk video. Dari sisi pelaporan, Kepala lingkungan menyusun laporan kegiatan bulanan yang merangkum aktivitas harian dan dikumpulkan dalam bentuk dokumen PDF sebagai laporan kerja serta bahan evaluasi.

Kepala Lingkungan 13, Bapak Ilham Syahputra, menyebutkan bahwa penilaian kebersihan yang dilakukan sudah cukup efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan, dengan petugas kebersihan yang dinilai siaga dan rajin dalam menjalankan tugasnya. Namun ia tetap menyoroti kendala fasilitas operasional, khususnya armada Bestari yang sebagian sudah rusak, sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kebersihan secara keseluruhan. Kepala Lingkungan 31, Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag, senada dengan penilaian tersebut. Ia menilai pelaksanaan program sudah cukup baik dan penilaiannya sesuai kondisi lapangan, dengan pembuatan laporan secara rutin oleh kepala lingkungan dan pemeriksaan dari pihak kelurahan. Namun ia menekankan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, pengawasan perlu didukung dengan penambahan sarana yang memadai.

Secara menyeluruh, aspek objektivitas dalam fungsi *controlling* Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I telah dijalankan dengan baik. Penggunaan indikator terukur, mekanisme penilaian kolektif, dan sistem pelaporan berjenjang menjadi pilar utama objektivitas pengawasan. Hal ini selaras dengan pandangan Wardhana (2024) bahwa proses pengawasan yang berlandaskan kriteria yang jelas dan terukur akan menjamin ketepatan dan keadilan dalam pelaksanaan evaluasi program. Namun demikian, kualitas objektivitas penilaian masih dapat ditingkatkan melalui penambahan instrumen penilaian yang lebih sistematis, seperti formulir evaluasi standar dan sistem pelaporan digital yang lebih terintegrasi.

5. Komprehensif

Prinsip komprehensif merupakan prinsip kelima dan terakhir dalam fungsi *controlling* yang menekankan bahwa pengawasan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup seluruh tahapan dan aspek pelaksanaan program tanpa terkecuali. *Controlling* yang komprehensif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan operasional, penggunaan sarana dan prasarana, pengelolaan anggaran, serta dinamika partisipasi masyarakat. Dalam Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, prinsip ini tercermin dari luasnya cakupan pengawasan yang dilakukan oleh aparat kelurahan.

Sekretaris Lurah, Ibu Dona Veronica, SE, mengungkapkan bahwa kelurahan memastikan seluruh aspek pengawasan dijalankan secara menyeluruh, dimulai dari tahap perencanaan melalui sosialisasi, hingga pelaksanaan operasional, penggunaan anggaran, kondisi sarana prasarana, dan tingkat partisipasi masyarakat. Pendekatan proaktif diterapkan dengan cara mengidentifikasi permasalahan sejak dini melalui komunikasi aktif bersama masyarakat dan kepala lingkungan, tanpa menunggu sampai masalah berkembang dan berdampak lebih besar. Pada tataran koordinasi struktural, terdapat pembagian peran yang jelas antara Seksi Trantib di tingkat kelurahan dan Kasi Saprasi di tingkat kecamatan. Kedua pihak menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik agar pelaksanaan program tetap berjalan secara komprehensif dari tingkat kecamatan hingga tingkat lingkungan terkecil.

Kepala Seksi Trantib, Ibu Martinah, SE menegaskan pentingnya peran kepala lingkungan sebagai ujung tombak pengawasan komprehensif. Kepala lingkungan bertugas langsung di tengah masyarakat menjadi sumber informasi utama mengenai kondisi riil di lapangan. Informasi tersebut kemudian diteruskan melalui koordinasi antara Seksi Trantib dan kepala lingkungan untuk ditindaklanjuti. Saat menerima laporan dari masyarakat mengenai penumpukan sampah di suatu titik, Seksi Trantib segera turun ke lokasi untuk melakukan pengecekan dan penanganan langsung. Pendekatan ini mencerminkan pengawasan yang responsif dan tidak hanya bersifat administratif.

Kepala Lingkungan 3, Ibu Lena Sri Astuti, menilai bahwa pengawasan dari kelurahan sudah dilakukan secara menyeluruh, tidak sekadar menilai kondisi kebersihan akhir melainkan juga memantau proses harian secara terus-menerus. Komunikasi terbuka dengan kelurahan terkait kendala yang dihadapi, termasuk kekurangan armada Bestari, selalu dilakukan secara aktif. Monitoring dan evaluasi rutin dilaksanakan melalui dua jalur: laporan di grup WhatsApp untuk komunikasi harian yang real-time, dan rapat bersama yang diadakan secara berkala. Kombinasi dua mekanisme ini memungkinkan pengawasan komprehensif yang mencakup dimensi operasional sehari-hari sekaligus dimensi strategis jangka menengah.

Kepala Lingkungan 13, Bapak Ilham Syahputra, menyatakan bahwa petugas di lapangan secara umum sudah aktif dan siaga dalam melaksanakan tugasnya. Evaluasi dan pelibatan kepala lingkungan dilakukan secara aktif melalui komunikasi di grup dan rapat bersama yang dihadiri oleh kepala

lingkungan, petugas Bestari, Seksi Trantib, dan Lurah. Forum ini menjadi wadah komprehensif yang mempertemukan seluruh aktor dalam ekosistem program untuk saling berbagi informasi, menyampaikan kendala, dan merumuskan solusi bersama. Meskipun demikian, ia tetap menekankan bahwa efektivitas pengawasan yang komprehensif masih memerlukan dukungan sarana operasional yang lebih memadai.

Kepala Lingkungan 31, Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag, memberikan penilaian positif terhadap kinerja pengawasan kelurahan yang dinilai cukup baik dan petugas yang cukup sigap. Namun, ia kembali menyoroti kelemahan pada dimensi sarana, khususnya kondisi gerobak Bestari yang sebagian sudah tidak layak pakai, sebagai faktor yang membatasi komprehensivitas pelaksanaan program di lapangan.

Dari keseluruhan data wawancara, aspek komprehensif dalam fungsi *controlling* Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I secara umum telah dijalankan dengan baik. Pengawasan mencakup berbagai dimensi mulai dari perencanaan hingga evaluasi, melibatkan seluruh level pelaksana mulai dari aparatur kelurahan hingga kepala lingkungan, dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi baik formal maupun informal. Hal ini sesuai dengan pandangan Maharani (2021) bahwa dalam sektor publik, fungsi *controlling* yang komprehensif tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek akuntabilitas dan efektivitas pelayanan publik. Namun, untuk mencapai komprehensivitas yang optimal, diperlukan penguatan pada aspek sarana

operasional serta peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mengintegrasikan seluruh elemen pengawasan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan terhadap kelima prinsip *controlling* yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *controlling* pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I secara umum telah berjalan dengan cukup efektif. Kelima prinsip, yakni keterbukaan tujuan, ketepatan waktu, fleksibilitas, objektivitas, dan komprehensif telah diimplementasikan dalam berbagai mekanisme pengawasan yang bersifat multi-level dan multi-channel. Penggunaan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp, sistem absensi digital, dan pelaporan berbasis dokumen PDF menunjukkan upaya modernisasi tata kelola pengawasan di tingkat kelurahan.

Namun demikian, hambatan utama yang secara konsisten muncul adalah keterbatasan sarana operasional, khususnya armada pengangkut sampah Bestari yang sebagian sudah tidak layak pakai. Kondisi ini berdampak pada ketepatan waktu layanan, penanganan kondisi darurat, serta cakupan pengawasan di lapangan. Karena kewenangan pengadaan armada berada di tingkat Pemerintah Kota, penyelesaiannya memerlukan koordinasi vertikal yang lebih intensif serta dukungan anggaran yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Murti dkk. (2021) bahwa komitmen pimpinan dan dukungan sumber daya menjadi faktor penting dalam efektivitas sistem kontrol manajemen di pemerintahan daerah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan tujuan telah terlaksana dengan baik melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan kepada seluruh pelaksana program. Tujuan dan target program disampaikan melalui rapat koordinasi, SOP, serta media komunikasi digital seperti WhatsApp, sehingga arah pelaksanaan program dapat dipahami bersama dan menjadi pedoman dalam pengawasan.
2. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pengawasan dan penanganan masalah kebersihan tergolong responsif. Kelurahan telah memiliki sistem pemantauan absensi, mekanisme komunikasi cepat, serta prosedur sanksi administratif yang jelas. Respons terhadap kondisi darurat juga relatif cepat. Namun, keterbatasan armada pengangkut sampah, khususnya Bestari, masih menjadi hambatan yang memengaruhi konsistensi layanan.
3. Fleksibilitas pengawasan terlihat dari kemampuan kelurahan beradaptasi terhadap kondisi lapangan, seperti lonjakan sampah saat kegiatan tertentu dan koordinasi lintas wilayah untuk meminjam armada. Meskipun demikian, keterbatasan kewenangan dalam pengadaan sarana membuat solusi yang dilakukan masih bersifat sementara dan bergantung pada kebijakan Pemerintah Kota.

4. Objektivitas penilaian telah diterapkan melalui penggunaan indikator terukur, observasi langsung, dokumentasi, laporan kerja serta evaluasi bersama antara aparaturnya kelurahan dan kepala lingkungan. Mekanisme ini menunjukkan adanya upaya menjaga penilaian yang adil dan berbasis kondisi nyata, walaupun masih perlu penguatan sistem pelaporan yang lebih terintegrasi.
5. Komprehensivitas pengawasan sudah mencakup seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta melibatkan berbagai unsur pelaksana. Namun demikian, hambatan utama yang konsisten muncul di berbagai aspek adalah keterbatasan dan kondisi armada pengangkut sampah yang belum memadai, sehingga berdampak pada efektivitas pengawasan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan Kota Matsum I perlu memperkuat mekanisme sosialisasi tujuan Program Medan Bersih secara lebih terstruktur dan terdokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun panduan tertulis (leaflet atau booklet) yang memuat tujuan, target, dan indikator program secara ringkas dan mudah dipahami oleh seluruh pelaksana, termasuk kepala lingkungan dan petugas kebersihan. Selain itu, sosialisasi berkala minimal satu kali dalam sebulan perlu dijadwalkan secara resmi dalam

kalender kerja kelurahan, sehingga seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang seragam terhadap arah dan target program.

2. Pemerintah Kelurahan perlu mengajukan permohonan resmi kepada Pemerintah Kota Medan untuk penambahan dan peremajaan armada pengangkut sampah jenis Bestari secara prioritas. Dalam jangka pendek, kelurahan dapat menyusun jadwal rotasi armada yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan kepadatan dan karakteristik tiap lingkungan, sehingga frekuensi pengangkutan tetap terjaga meskipun dengan jumlah armada yang terbatas. Di samping itu, sistem pencatatan dan pelaporan keterlambatan pengangkutan perlu didigitalisasi agar data historis tersedia untuk bahan evaluasi periodik dan dasar pengambilan keputusan yang lebih akurat.
3. Diperlukan formalisasi prosedur tanggap darurat kebersihan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) Kondisi Khusus yang mengatur langkah-langkah konkret saat terjadi lonjakan volume sampah, kerusakan armada, atau situasi tidak terduga lainnya. SOP ini hendaknya mencakup alur koordinasi lintas kelurahan untuk peminjaman armada, pengerahan personel tambahan, serta mekanisme komunikasi darurat yang jelas. Kelurahan juga disarankan untuk secara konsisten mendokumentasikan setiap kondisi khusus beserta langkah penanganannya sebagai bahan pembelajaran institusional dan penguatan kapasitas adaptasi ke depan.
4. Pemerintah Kelurahan Kota Matsum I perlu mengembangkan sistem pelaporan kebersihan yang lebih terintegrasi, misalnya melalui platform digital sederhana berbasis aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh kepala

lingkungan dan petugas kebersihan. Laporan yang masuk sebaiknya direkap secara otomatis ke dalam dashboard pemantauan yang dapat diakses oleh aptur kelurahan secara real-time. Dengan demikian, penilaian kinerja program tidak hanya mengandalkan laporan manual bulanan, tetapi juga didukung data harian yang terverifikasi. Penguatan ini akan meningkatkan akurasi, objektivitas, dan akuntabilitas evaluasi program secara keseluruhan.

5. Sebagai tindak lanjut menyeluruh, Pemerintah Kelurahan Kota Matsum I disarankan untuk menyusun dokumen kebutuhan sarana dan prasarana kebersihan secara komprehensif, meliputi jumlah armada yang dibutuhkan, kondisi armada yang sudah tidak layak, serta estimasi biaya peremajaan dan menyampaikannya secara resmi kepada Pemerintah Kota Medan melalui mekanisme Musrenbang maupun jalur koordinasi langsung dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Selain itu, kelurahan disarankan untuk membentuk Tim Pengawas Internal yang bertugas melakukan evaluasi rutin lintas kategori sehingga pengawasan Program Medan Bersih dapat berjalan secara optimal, sistematis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Resmi:

BPS (2024) Kecamatan Medan Area dalam Angka Medan Area District in Figures.

BPS (2025) Kota Medan Dalam Angka Medan Municipality in Figures 2025.
<https://medankota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/37e78618776809c6328bec65/kota-medan-dalam-angka-2024.html>.

Rencana Strategis Kecamatan Medan Area (2021). Available at:
<https://doi.org/351.077> Ind r.

Rochaeni, A. *et al.* (2021) 'Community Participation in Waste Management in Batununggal Indah Residensial Area, Bandung, Indonesia', *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 5(1), pp. 15–21. Available at: <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v5i1.3752>.

Tulisan/berita dalam koran:

Antaraneews.com (2021). *Shopee bantu program 'Medan Bersih'*.
https://www.antaraneews.com/berita/2582373/shopee-bantu-program-medan-bersih#google_vignette (diakses pada tanggal 18 november 2025)

DKP Siapkan Program Wujudkan Medan Bersih Sampah (2019) *metrorakyat.com*. Available at: <https://metrorakyat.com/2019/01/dkp-siapkan-program-wujudkan-medan-bersih-sampah/>.

Kedannews.co.id (2021). *Program Kawasan Bersih Bukti Bobby Nasution Serius Atasi Masalah Sampah di Medan*. <https://kedannews.co.id/program-kawasan-bersih-bukti-bobby-nasution-serius-atasi-masalah-sampah-di-medan/> (diakses pada tanggal 18 november 2025)

Komitmen Bobby Nasution Jadikan Kota Medan Bersih, Penanganan Kebersihan di Tingkat Wilayah Berjalan Maksimal (2022) Pemko Medan. Available at: https://portal.medan.go.id/berita/komitmen-bobby-nasution-jadikan-kota-medan-bersih-penanganan-kebersihan-di-tingkat-wilayah-berjalan-maksimal__read1999.html.

Medan, J.D.K. (2015) Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan, 2015. Available at: <https://jdihdprd.medan.go.id/inc/abstraksi?rLbQQQLHYSRSO9gOndDRCALQ0yn9xJ+Vq4Zev4Kc7kvFNTVeXWaf4cboPNt97eeKL9TJQgu30rOh0>

E61ffS0ekQ==.

Metrorakyat.com (2019). *DKP Siapkan Program Wujudkan Medan Bersih Sampah*. <https://metrorakyat.com/2019/01/dkp-siapkan-program-wujudkan-medan-bersih-sampah/> (diakses pada tanggal 18 november 2025)

Portal.medan.go.id (2022). *Komitmen Bobby Nasution Jadikan Kota Medan Bersih, Penanganan Kebersihan di Tingkat Wilayah Berjalan Maksimal*. https://portal.medan.go.id/berita/komitmen-bobby-nasution-jadikan-kota-medan-bersih-penanganan-kebersihan-di-tingkat-wilayah-berjalan-maksimal__read1999.html (diakses pada tanggal 18 november 2025)

Portal.medan.go.id (2023). *Sukseskan Program Bobby Nasution, Kecamatan Medan Maimun Atasi Sampah Liar Melalui SERAM*. https://portal.medan.go.id/index.php/berita/sukseskan-program-bobby-nasution-kecamatan-medan-maimun-atasi-sampah-liar-melalui-seram__read3050.html (diakses pada tanggal 18 november 2025)

Shopee bantu program ‘Medan Bersih’ (2021) Antara. Available at: https://www.antaraneews.com/berita/2582373/shopee-bantu-program-medan-bersih#google_vignette.

Sipsn.Kemenvh (2025) *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2025*. Available at: <https://portal-sipsn.kemenvh.go.id/>.

Artikel dalam jurnal:

Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, F. *et al.* (2023) *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif), Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Irmayanti. Available at: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

Akbar, K. *et al.* (2021) ‘Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya), *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, Maret, (2021): 167-175.’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), p. 167.

Anggreni, D. (2022) *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

BPS (2024) *Kecamatan Medan Area dalam Angka Medan Area District in Figures*.

- Enri Damanhuri Tri Padmi (2018) 'Permasalahan Sampah', *12*, 14(1), pp. 1–13.
- Ferronato, N. *et al.* (2017) 'Waste mismanagement in developing countries: A case study of environmental contamination', *UPB Scientific Bulletin, Series D: Mechanical Engineering*, 79(3), pp. 185–196.
- Izharsyah, J.R. (2020) 'Analisis Strategi Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill Jehan Ridho Izharsyah data Badan Lingkungan Hidup Kota', *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 4, pp. 109–117.
- Jainudin, A. *et al.* (2023) 'Pentingnya Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan', *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, pp. 67–76.
- Jamaludin, A. (2019) 'Analisis Kualitas Pelayanan Dan Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Padang Sederhana Karawang', (February).
- Julianto, B. and Agnanditiya Carnarez, T.Y. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), pp. 676–691. Available at: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>.
- Kusumawaty, Y. and Nugroho, M.A.S. (2024) 'Evaluasi sistem pengendalian manajemen pada pelayanan persampahan pemerintah kabupaten temanggung', *Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia*, 2(2), pp. 391–406.
- Larasati *et al.* (2019) 'Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk The Role of the Office of Population and Family Planning Control in Controlling Population Growth', *Perspektif*, 8(1), pp. 13–18. Available at: [10.31289/perspektif.v7i1.2521](https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2521).
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husaina, N. (2023) *Teori Manajemen*. Edited by J. Mardian.
- Maharani, R. (2021) 'the Impact of Management Control on Public Sector Organizations in Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), pp. 89–115. Available at: <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.06>.
- Mubarak, M., Kadir, A. and Warjio, W. (2019) 'Implementasi Sistem Informasi dan

- Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah', *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), pp. 109–119. Available at: <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i2.28>.
- Muhajirin, Risnita and Asrulla (2024) 'Pendekatan Penelitian Kuantitatif Tahapan Penelitian', *Journal Genta Mulia*, 15(1), pp. 82–92.
- Mujahiddin, Yurisna Tanjung, S.S. (2021) 'Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), pp. 623–630.
- Mukti, B.H. and Mahdiyah, D. (2026) 'Research classification : Principles and applications for health research', 4(1), pp. 1–22.
- Murti, R.B., Mahmudi, M. and Nurfauziya, A. (2021) 'An analysis of performance measurement system used in Indonesia local government', *Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), pp. 64–76. Available at: <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss2.art2>.
- Najar, B.W. (2020) 'Original Paper Efficiency and / or Effectiveness in Managing Organizations', 4(2), pp. 131–138. Available at: <https://doi.org/10.22158/jecs.v4n2p131>.
- Purwadi, P. (2018) 'Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda', *Akuntabel*, 14(2), p. 187. Available at: <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1911>.
- Qomaruddin, Q. and Sa'diyah, H. (2024) 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), pp. 77–84. Available at: <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.
- Raztiani, R. and Mashur, D. (2022) 'Inovasi Pelayanan Pada Kepolisian Sektor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.30596/japk.v2i1.10270>.
- Saleh, A. and Hardiyanto, S. (2023) 'Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick',

Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), pp. 358–367. Available at: <https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>.

Salsabila, L., Purnomo, E.P. and Jovita, H.D. (2021) ‘The Importance of Public Participation in Sustainable Solid Waste Management’, *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), p. Proofread. Available at: <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.11519>.

Sari, M.S. and Zefri, M. (2019) ‘Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura’, *Jurnal Ekonomi*, 21(3), p. 311.

Sihaloho, U.O. and Rusliadi, R. (2025) ‘Collaborative Governance in Plastic Waste Recycling in Medan City: Integrating Informal Sector, Community Participation, and Policy’, *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 1(11), pp. 26–37. Available at: <https://doi.org/10.3390/kjap.v11i1.17422>.

Sihombing, S.O. (2015) ‘Efektivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Medan (Studi Kasus di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai)’, *Jom Fifip*, 2(1), pp. 1–7. Available at: <http://fisip.unri.ac.id>.

Suawa, P.J., Pioh, N.R. and Waworundeng, W. (2021) ‘manajemen pengelolaan dana revitalisasi danau Tondano oleh pemerintah kabupaten Minahasa (studi kasus di balai wilayah sungai Sulawesi)’, *Jurnal Governance*, 1(2), pp. 1–10. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

Verburg, R.M. *et al.* (2018) ‘The Role of Organizational Control Systems in Employees’ Organizational Trust and Performance Outcomes’, *Group and Organization Management*, 43(2), pp. 179–206. Available at: <https://doi.org/10.1177/1059601117725191>.

Wardhana, A. (2024) *Pengendalian (Controlling) Dalam Manajemen*. Edited by M. Pradana.

Zulfirman (2022) ‘Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan’, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), pp. 147–153. Available at: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

LAMPIRAN

Dokumentasi



Sumber: Foto bersama Ibu Dona Veronica, SE selaku Sekretaris Lurah di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area Kota Medan



Sumber: Foto bersama Ibu Martinah, SE selaku Kepala Seksi Trantib di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area Kota Medan



Sumber: Foto bersama Ibu Lena Sri Astuti selaku Kepala Lingkungan 3 di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area Kota Medan



Sumber: Foto bersama Bapak Ilham Syahputra AM. Sinik selaku Kepala Lingkungan 13 di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area Kota Medan



Sumber: Foto bersama Bapak Ahmad Said Harahap, S.Ag Kepala Lingkungan 31 di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area Kota Medan

Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

Judul Penelitian : Efektivitas Fungsi *Controlling* pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan

Nama Peneliti : Tasya Fadhillah

NPM : 2203100028

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Tanggal Wawancara :

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Lama Bekerja :

B. Daftar Pertanyaan

B.1 Pertanyaan untuk Lurah dan Staff Kasi Sarana dan Prasarana (Kasi Sapras)

1. Keterbukaan Tujuan

- a) Bagaimana proses penetapan dan sosialisasi tujuan serta target Program Medan Bersih kepada seluruh pihak yang terlibat (petugas kebersihan, kepala lingkungan, dan masyarakat)?
- b) Apakah terdapat dokumen tertulis atau standar operasional prosedur (SOP) yang menjelaskan target dan indikator keberhasilan Program Medan Bersih? Bagaimana dokumen tersebut dikomunikasikan dan dipahami oleh pelaksana di lapangan?

2. Ketepatan Waktu

- a) Bagaimana mekanisme pengawasan untuk memastikan kegiatan kebersihan dilaksanakan tepat waktu, dan apa yang dilakukan jika terjadi keterlambatan atau penyimpangan?
- b) Apakah terdapat sistem pelaporan atau monitoring yang memungkinkan kelurahan mendeteksi dan menindaklanjuti permasalahan kebersihan secara cepat? Berapa lama rata-rata waktu respons yang dibutuhkan?

3. Fleksibilitas

- a) Bagaimana kelurahan menyesuaikan strategi pengawasan ketika menghadapi perubahan kondisi lapangan, seperti peningkatan volume sampah, keterbatasan sarana, atau situasi darurat?
- b) Apakah ada mekanisme untuk mengadaptasi prosedur pengawasan berdasarkan feedback dari kepala lingkungan atau masyarakat? Berikan contohnya.

4. Objektivitas

- a) Apakah ada kriteria atau indikator apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan Program Medan Bersih, dan bagaimana kelurahan memastikan penilaian tersebut objektif dan akurat?
- b) Apakah terdapat instrumen standar (seperti checklist, formulir evaluasi, atau aplikasi monitoring) yang digunakan dalam proses pengawasan dan evaluasi kebersihan di lapangan?

5. Komprehensif

- a) Aspek-aspek apa saja yang menjadi fokus pengawasan dalam Program Medan Bersih (perencanaan, pelaksanaan operasional, penggunaan anggaran, partisipasi masyarakat, kondisi sarana prasarana), dan bagaimana memastikan semua aspek tersebut terpantau?
- b) Bagaimana koordinasi lintas seksi atau unit kerja dalam melakukan pengawasan komprehensif terhadap Program Medan Bersih, dan apa kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan pengawasan tersebut?

B.2 Pertanyaan untuk Kepala Lingkungan

1. Keterbukaan Tujuan

- a) Apakah Bapak/Ibu telah menerima informasi yang jelas mengenai tujuan dan target Program Medan Bersih dari pihak kelurahan? Bagaimana cara penyampaiannya dan seberapa paham warga tentang program ini?
- b) Apakah tujuan dan target Program Medan Bersih pernah disosialisasikan secara langsung kepada masyarakat di lingkungan Bapak/Ibu? Jika ya, melalui forum apa dan seberapa efektif sosialisasi tersebut?

2. Ketepatan Waktu

- a) Apakah petugas kebersihan di lingkungan Bapak/Ibu melaksanakan tugasnya sesuai jadwal yang ditentukan? Jika terjadi keterlambatan, apa penyebabnya dan bagaimana tindak lanjutnya?
- b) Ketika terjadi masalah kebersihan di lingkungan (seperti sampah menumpuk atau drainase tersumbat), seberapa cepat masalah tersebut ditindaklanjuti? Apakah ada saluran komunikasi langsung dengan kelurahan untuk pelaporan?

3. Fleksibilitas

- a) Apakah pengawasan dari kelurahan dapat menyesuaikan dengan kondisi khusus di lingkungan Bapak/Ibu (seperti acara warga, hari raya, atau peningkatan volume sampah)? Berikan contohnya.
- b) Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan masukan atau saran terkait pelaksanaan Program Medan Bersih? Jika ya, apakah masukan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak kelurahan?

4. Objektivitas

- a) Menurut Bapak/Ibu, apakah penilaian kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh pihak kelurahan sudah objektif dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan? Apakah ada standar atau kriteria yang jelas?
- b) Pernahkah Bapak/Ibu diminta untuk mengisi laporan, formulir penilaian, atau terlibat dalam proses evaluasi kebersihan lingkungan? Bagaimana prosesnya dan seberapa sering dilakukan?

5. Komprehensif

- a) Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah pengawasan kelurahan terhadap Program Medan Bersih sudah mencakup semua aspek (proses, hasil, partisipasi warga, sarana prasarana), atau hanya fokus pada hasil akhir kebersihan saja?
- b) Aspek apa saja dari Program Medan Bersih yang menurut Bapak/Ibu masih kurang mendapat perhatian atau pengawasan dari kelurahan? Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam monitoring dan evaluasi secara menyeluruh?

SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memiliki surat ini agar dicetak dan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PTIAK.KP/PTX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id *fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSetujuan
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Aranda Mahardika M.S.Sos., M.SP
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Tasya Fadhillah
N P M : 2203100038
Program Studi : Ilmu Administrasi Publi
Tabungan sks : 119 sks, IP Kumulatif 3,86

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas Controlling pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan	<u>27/10/2025 Araf</u>
2	Transformasi Pelayanan Publi di Era Digital: Efektivitas Penambahan Kuota blangko e-FTP di Kelurahan Pengabelan Masjidhur	
3	Efektivitas Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Penganggulangan banjir Lingkungan, Kecamatan Medan Johor	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kejuruan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl.20....

Ketua

(Aranda Mahardika M.S.Sos., M.SP)
NIDN:

023 Pib: Dr. Anpin Saleh Msp

Pemohon,

(Tasya Fadhillah)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Aranda Mahardika M.S.Sos., M.SP)
NIDN:



SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengabdikan diri di agas dibuktikan
sungguh dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1989/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : 27 Oktober 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **TASYA FADHILLA**
N P M : 2203100028
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING PADA**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **PROGRAM MEDAN BERSIH DI KELURAHAN KOTA**
MATSUM 1, KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA
MEDAN
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 023.22.310 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 27 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Djumadil Awal 1447 H
07 November 2025 M

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



SK-3 Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Berlin Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/TKU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id fkip.umsu.ac.id fkip.umsu.ac.id fkip.umsu.ac.id fkip.umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 04 DESEMBER 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : TASYA FADHILLA
 NPM : 2203100028
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1989 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 27 OKTOBER 2025 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING PADA PROGRAM MEDAN BERSIH
 DI KELURAHAN KOTA MATSUM I, KECAMATAN MEDAN AREA,
 KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Pelembang Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Dumikianlah permohonan saya urtuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Aronda Maharani M.S.S., M.SP)

(Dr. Arif Saleh MSP)

Tasya Fadilla

NIDN:

NIDN:



SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 2204/UND/11.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : ANANDA MAHARIDKA, S.Sos., M.SP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	YAZMEN KHADU AFRA LESMANA	2203100034	RAHECAH NAJAR RIZKY, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	FUNGSI PENGAWASAN INTERNAL PADA BAGIAN FASILITASI, PENGAWASAN DAN PENGANGGARAN DI KANTOR DPRD PROVINSI SUMATERA UTARA
12	TASYA FADHILLA	2203100028	Assoc. Prof. Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLING PADA PROGRAM MEDIAN BERSIH DI KELURAHAN KOTA MATSUM 1, KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN
13	M. ADIL BAKI	2203100017	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI GOOD GOVERNANCE DALAM PENANGANAN ASPIRASI DI KANTOR DPRD PROVINSI SUMATERA UTARA
14	RENDI RAMADHAN	2203100013	RAHECAH NAJAR RIZKY, S.Sos., M.A.	KHAIDIR ALI, S.Sos., M.P.A.	IMPLEMENTASI KEBUJUKAN TENTANG PENINGKATAN KESELAMATAN PERLINTASAN SEBIDANG ANTARA JALUR KERETA API DENGAN JALAN DI KOTA TEBING TINGGI
15	PUTRI ANGINI	2203100011	IDA MARTINELLI, S.H., M.M.	Assoc. Prof. Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	EFEKTIVITAS PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PERENCANAAN RKPD DESA SUKA MAJU KECAMATAN TANBUSAI

Medan, 22 Dumatili Akhir, 1447 H
17 Desember 2025 M

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

NOA
STARS
BIMPT

SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat dunia ini lebih baik dengan
nomor dan telepon

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTXU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📍 [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Tasya Fadilla
NPM : 2203100028
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : "Efektivitas Fungsi Controlling pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum 1, Kecamatan Medan Area, Kota Medan"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13-11-2025	Bimbingan Proposal Bab I, II, III	
2.	18-11-2025	Revisi Bab I, II, III	
3.	12-12-2025	Bimbingan Penyusunan Draft Wawancara	
4.	21-12-2025	Revisi Penyusunan Draft Wawancara	
5.	23-01-2026	Bimbingan Metode penelitian (Penentuan Informan dan Kategorisasi)	
6.	28-01-2026	Bimbingan tentang cara pengutipan baik dari buku maupun jurnal penelitian	
7.	04-02-2026	Bimbingan tentang cara penyajian Hasil Penelitian	
8.	11-02-2026	Bimbingan tentang Pembahasan Hasil Penelitian	
9.	18-02-2026	Bimbingan tentang Penyusunan Simpulan dan Saran	
10.	05-03-2026	Bimbingan tentang Penulisan Abstrak dan merapikan laporan skripsi	
11.	13-03-2026	ACC Sidang Ujian Tugas Akhir	

Medan, 20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anfin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN :

(.....)
NIDN :

(.....)
NIDN :



Surat Permohonan Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PTIAK/KP/PT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 249/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
 Lampiran : -,-
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Sya'ban 1447 H
 03 Februari 2026 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tering salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa Kami di Kelurahan Kota Matsum 1, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **TASYA FADHILLA**
 N P M : 2203100028
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING PADA PROGRAM MEDAN BERSIH DI KELURAHAN KOTA MATSUM 1, KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN 0030017402



Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman <https://brida.medan.go.id>, Pos-el brida@medan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9.2/0723

DASAR	: 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	: Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 249/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 Tanggal 03 Februari 2026 Perihal Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa.
NAMA	: Tasya Fadhillia
NIM	: 2203100028
PROGRAM STUDI	: Ilmu Administrasi Publik
JUDUL	: "Efektivitas Fungsi Controlling Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan"
LOKASI	: Kelurahan Kotamatsum-I Kecamatan Medan Area Kota Medan
LAMANYA	: 1 (satu) bulan
PENANGGUNG JAWAB	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@medan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 10 Februari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah,

Benny Iskandar, ST, MT
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP 197404292000031008

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Camat Medan Area Kota Medan.
3. Lurah Kotamatsum-I Kecamatan Medan Kota Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN AREA
KELURAHAN KOTAMATSUM I
 Alamat : Jalan Rahmadsyah No. 2 Medan Kode Pos : 20215

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 470 / 140 / KM-I / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Kotamatsum I, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Nama	: TASYA FADHILLA
2. Jenis Kelamin	: Perempuan
3. NIM	: 2203100028
4. Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik

Benar telah melakukan riset di Kelurahan Kotamatsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan untuk menyusun skripsi dengan judul **Efektivitas Fungsi Controlling Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kotamatsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Medan
 Pada Tanggal 12 Februari 2026

KECAMATAN MEDAN AREA
 KELURAHAN KOTA MATSUM – I



MUHAMMAD ELTRAH JOSA RITONGA S.STP.M.AP
 NIP. 19930320 201507 1 003



Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Tasya Fadhillah
Alamat : Jl. Karya Jaya, Karya 14 Gg. Mustafa 2
Npm : 2203100028
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon/ Whatsapp : 081367937322
Email : tsyaafadhillah@gmail.com

ORANG TUA

Nama Ayah : Agus Sardi
Agama : Islam
Nama Ibu : Yusnani
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karya Jaya, Karya 14 Gg. Mustafa 2

RIWAYAT PENDIDIKAN

2009-2015 : SDN 067690 Medan
2015-2018 : SMPN 28 Medan
2018-2021 : SMAN 06 Medan
2022-2026 : Strata-1 Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Surat Keterangan Bebas Pustaka



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](#)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01430/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : TASYA FADHILLA
NPM : 2203100028
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan/ P.Studi : Ilmu Administrasi Publik

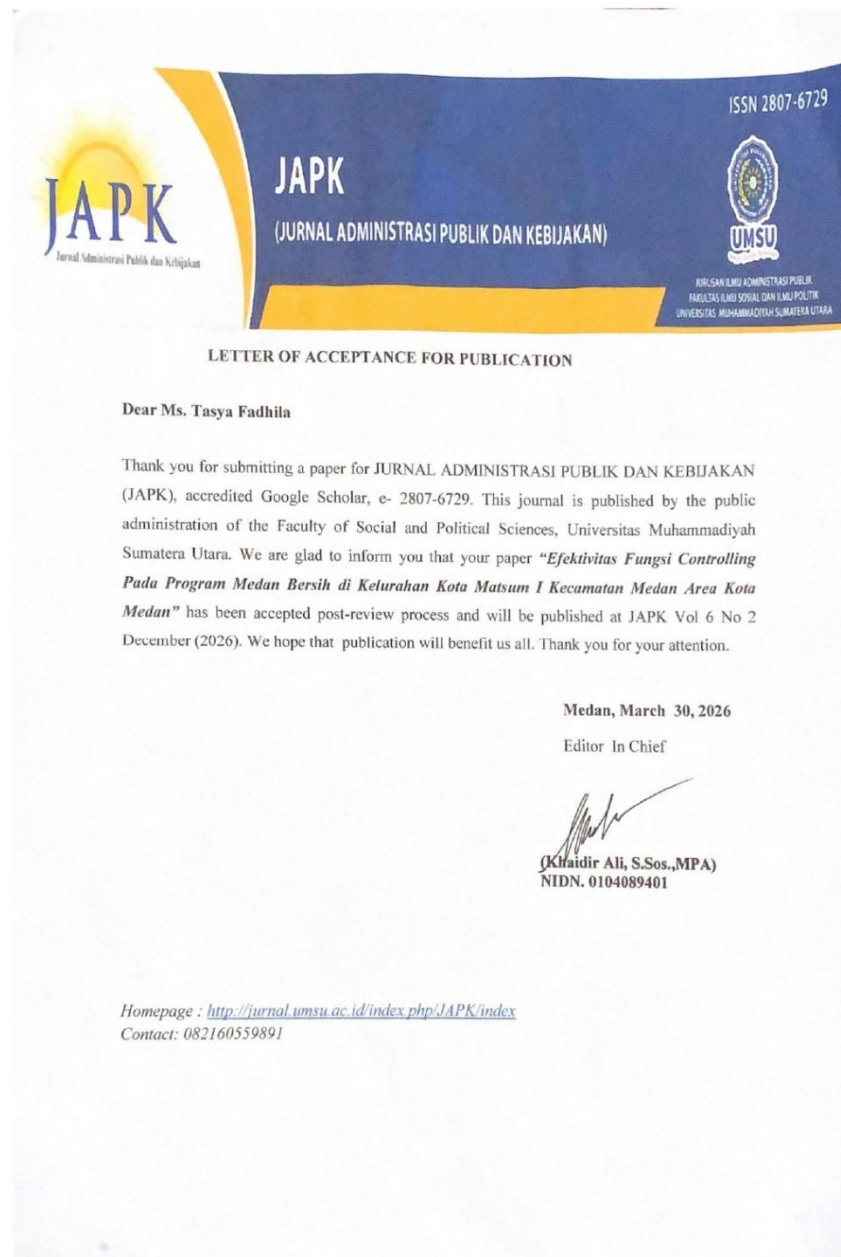
telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Ramadhan 1447 H
13 Maret 2026 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

LoA Jurnal**LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION**

Dear Ms. Tasya Fadhila

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, e- 2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "*Efektivitas Fungsi Controlling Pada Program Medan Bersih di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area Kota Medan*" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 6 No 2 December (2026). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, March 30, 2026

Editor In Chief

(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401

Homepage : <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index>
Contact: 082160559891

SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
 SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH
 Nomor : 641/UND/II.3.A/UM/SU-034/F/2026



SK-10

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Kamis, 02 April 2026
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	TASYA MAHPRA	210310002	1	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	ANANDA MAHARDIKA, S.Soc., MSP.	WINDA S MELIALA, S.Soc., MSP.	ROKRYAT (LAPOR) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DIMAS KEPENDUDUKAN DAN PENDAKATAN SIPIL KOTA
2	M. ADIL BAQI	2203100017	1	ANANDA MAHARDIKA, S.Soc., M.SIP	WINDA S MELIALA, S.Soc., MSP.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI GOOD GOVERNANCE DALAM PENANGGAPAN ASPIRASI DI KAWTOR DPRD PROVINSI SUMATERA UTARA
3	YAZMEN KHADU AFRA LESMANA	2203100034	1	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Soc., M.SI.	WINDA S MELIALA, S.Soc., MSP.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	FUNGSI PENGAWASAN INTERNAL PADA BAGIAN FASILITASI, PENGAWASAN DAN PENGANGGARAN DALAM KEGIATAN RESES ANGGOTA DPRD PROVINSI SUMATERA UTARA
4	TASYA FAHILLA	2203100028	1	ANANDA MAHARDIKA, S.Soc., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Soc., M.SI.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	EFEKTIVITAS FUNGSI CONTROLLING PADA PROGRAM NEDAN BERSIH DI KEURAHAN KOTA WATSUMI, KEGAWATAN MEDAN AREA, KOTAWEDAN
5							

1. Penulis sidang:

Ditandatangani oleh:
 Wakil Rektor
 Prof. Dr. MURHAMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Esai : 4 Hari
 1 minggu

Ketua Ujian
 Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Sekretaris
 Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.Kom



Hutan, 12 Januari 1447 H
 31 Maret 2026 M